

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG PADA JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII) DENGAN
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG PADA LIKUID 45 (LQ45) DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



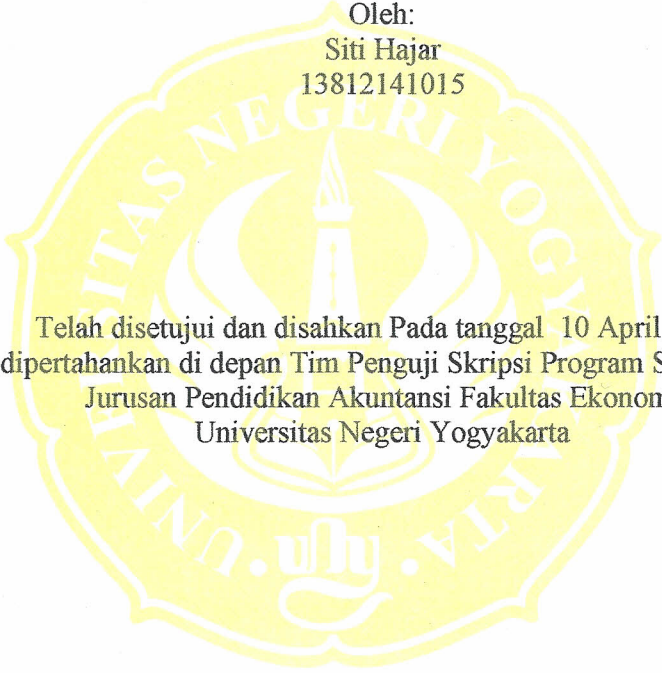
Oleh:
Siti Hajar
13812141015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG PADA JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII) DENGAN
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG PADA LIKUID 45 (LQ45) DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

SKRIPSI

Oleh:
Siti Hajar
13812141015



Telah disetujui dan disahkan Pada tanggal 10 April 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Denies Priantinah, SE.,M.Si.,Ak.,CA

NIP.19740509 200501 2 001

PENGESAHAN



Skripsi yang berjudul:

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG PADA JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII) DENGAN
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG PADA LIKUID 45 (LQ45) DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

Oleh:
Siti Hajar
13812141015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, SE.Akt.,M.Si. NIP. 196810141998022001	Ketua Penguji		13/04/2017
Dr. Denies Priantinah, SE.,M.Si.,Ak.,CA NIP.197405092005012001	Sekretaris		13/04/2017
Adeng Pustikaningsih, S.E, M. Si. NIP. 197508252009122001	Penguji Utama		11/04/2017

Yogyakarta 17 April 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hajar
NIM : 13812141015
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang
Tergabung pada Jakarta Islamic Index (JII) dengan
Perusahaan yang Tergabung pada Likuid 45 (LQ45) dan
Pengaruhnya terhadap *Return Saham*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi diperguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 April 2017



Siti Hajar

13812141015

MOTTO

Jadilah orang yang pertama, jangan menjadi yang kedua, apalagi ketiga. Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia termasuk golongan yang beruntung.

Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin maka ia termasuk golongan yang merugi. Dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia termasuk golongan yang celaka (HR. Thabrani).

Jangan pernah memikirkan sesuatu yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, pikirkan dan lakukan saja yang sedang kau lakukan saat ini (Penulis).

Bahkan jika hari-harimu sangat berat lakukan dan bersabarlah. Jika lapar makan, jika lelah tidur. Jangan memaksakan diri pada apapun. Semoga hari esok lebih baik (Siti Maptuhah/ tetehku tercinta).

Belajar dan bekerja keraslah untuk hari ini .Walau terasa sangat sulit nikmati dan jalani saja karena pada akhirnya akan berlalu juga dan semua itu akan jadi kenangan dan ceritamu hari esok . Jadi berjuanglah tanpa mengeluh (Siti Maptuhah/ tetehku tercinta).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Kamal dan Ibu Sutimi yang sudah banyak memberi dan berkorban segalanya, sehingga Skripsi ini dapat terselasaikan.

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) DENGAN PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG PADA LIKUID 45 (LQ45) DAN PENGARUHNYA TERHADAP
RETURN SAHAM**

Oleh:
SITI HAJAR
13812141015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2010-2015. (2) Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Likuid 45 (LQ45) periode tahun 2010-2015 (3) Perbandingan Return Saham antara indeks JII dan Indeks LQ45. (4) Perbandingan Kinerja Keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER antara indeks JII dan Indeks LQ45.

Populasi pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar pada Indeks JII dan 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan yang terdaftar di indeks JII dan 15 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama 6 tahun sehingga jumlah data yang diteliti 180 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji ANOVA dan uji *Independent Sampel T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) EPS dan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham JII. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham JII. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . EPS, ROE dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . (2) EPS dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Sedangkan ROE secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . EPS, ROE dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . (3) Hasil analisis dari uji statistik ANOVA didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Return* Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. (4) Hasil analisis dari uji statistik ANOVA didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berupa variabel EPS, ROE dan DER antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Kata Kunci: *Return*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Ratio Equity*, JII dan LQ45.

**THE COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE ON THE COMPANIES OF
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) WITH THE COMPANIES OF LIKUID 45 (LQ45)
AND THEIR EFFECTS ON THE STOCK RETURN**

By:
SITI HAJAR
13812141015
ABSTRACT

The aim of this study is to determine: (1) The Effects of Earnings Per Share, Return On Equity and Debt to Equity Ratio, both partially and simultaneously toward Stocks Return at the Companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) period 2010-2015. (2) The Effects of Earnings Per Share, Return On Equity and Debt to Equity Ratio, both partially and simultaneously toward Return Stock at the Companies listed in the Liquid 45 (LQ45) period 2010-2015. (3) The comparison of Stocks Return between Index JII and Index LQ45. (4) The ratio of financial performance measured with EPS, ROE and DER between Index JII and Index LQ45.

The population of this research is the 30 companies listed in the JII index and 45 companies listed in the LQ45 index of the Indonesia Stocks Exchange in 2010-2015. The research samples are 30 companies consisting of 15 companies listed in the JII index and 15 companies listed in LQ45 index for 6 years. Thus, the total of the examined data are 180 data. The data collection techniques used in the study are documentation and literature. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, ANOVA and Independent test sample T-test.

The result of the study shows: (1) EPS and ROE partially have positive and significant impact towards stocks Return Jakarta Islamic Index (JII). This is indicated by t_{count} is greater than t_{table} . Meanwhile, DER partially has no effect towards stocks Return Jakarta Islamic Index (JII). This is indicated by t_{count} DER is smaller than t_{table} . EPS, ROE, and DER simultaneously do not affect the return of shares in the companies of JII. This is indicated by the value F_{count} is smaller than F_{table} . (2) EPS and DER partially have no effect toward stocks Return of LQ45. This is indicated by t_{count} EPS is smaller than from t_{table} and t_{count} DER smaller than t_{table} . Meanwhile, ROE partially has positive non-significant effect toward stocks Return of LQ45. This is indicated by t_{count} is greater than t_{table} . EPS, ROE, and DER simultaneously have positive and significant effect toward stocks Return on the companies of LQ45. This is indicated by F_{count} is greater than F_{table} . (3) The result of the ANOVA statistical test analysis shows that there are not differences of Stocks Return between the companies listed in the index of JII and the companies listed in the index of LQ45. (4) The result of the ANOVA statistical test analysis shows that there are significant differences of financial performance in the form of EPS, ROE, and DER variables between the companies listed in the index of JII and the companies listed in the index of LQ45.

Key Words: Return, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Ratio Equity, JII and LQ45

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ”Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tergabung pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan Perusahaan yang Tergabung pada Likuid 45 (LQ45) dan Pengaruhnya Terhadap *Return Saham*” dengan lancar.

Diajukannya Tugas Akhir Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Selama penyusunan tugas akhir Skripsi penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Indah Mustikawati, M. Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M. Si., Ak., CA, Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan serta ilmu dalam penyusunan Skripsi.

5. Adeng Pustikaningsih, S.E, M. Si., dosen nara sumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Siswanto, M. Pd., Pembimbing Akademik Akuntanis A 2013, segenap staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kamal dan Ibu Sutimi yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kakak-kakak tersayang Yunus Yulianto, Heri, Ahmad Yani, Titing Siti Sondari, Siti Halimah, Siti Maptuhah , kembaranku Novi Ahmad Qodar dan adik-adikku Asep Syaid Mukoyid Muhammad Syadina Hamzah, Ajeng Waluyo dan Hany Arhab yang selalu menjadi motivasi dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Pamanku Alm. Rasum.
10. Keluarga besar Akuntansi A 2013.
11. Keluarga Besar LIMUNY.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan tugas akhir Skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

Penulis adalah manusia biasa yang masih jauh dari sempurna, oleh karena itu apabila terdapat kekurangan di dalam skripsi ini, penulis menerima dan menghargai kritik dan saran yang diberikan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 10 April 2017

Penyusun

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' and 'H' with a long horizontal flourish extending to the right.

Siti Hajar
NIM.13812141015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Secara Praktis.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. <i>Return Saham</i>	16
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	16
b. Komponen <i>Return Saham</i>	17
c. Macam-macam <i>Return Saham</i>	18
d. Rumus <i>Return Saham</i>	18
2. Indeks Harga Saham	19

a.	Pengertian Indeks Harga Saham	19
b.	Jenis-jenis Indeks Saham di BEI.....	20
3.	Indeks Likuid 45 (LQ45)	22
a.	Pengertian Indeks LQ45.....	22
b.	Kriteria Saham LQ45	22
4.	Indeks Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII)	23
a.	Pengertian Indeks JII.....	23
b.	Kriteria Saham JII	24
5.	Kinerja Keuangan	25
a.	Definisi Kinerja Keuangan.....	25
b.	Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	25
6.	Laporan Keuangan	26
7.	Analisis Rasio Keuangan	27
a.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	27
b.	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	28
8.	<i>Earning Per Share</i> (EPS).....	29
a.	Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	29
b.	Macam-macam <i>Earning Per Share</i>	30
9.	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	31
10.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
B.	Penelitian yang Relevan.....	32
D.	Paradigma Penelitian	43
E.	Hiptesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
A.	Desain Penelitian	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
F.	Teknik Analisis Data.....	53

1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	59
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
5. Analisis Perbandingan.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data Penelitian.....	66
B. Statistik Deskriptif	67
C. Uji Asumsi Klasik.....	70
1. Uji Normalitas.....	70
2. Uji Multikolinearitas	79
3. Uji Heteroskedastisitas.....	81
4. Uji Autokorelasi	83
5. Uji Homogenitas	86
D. Uji Hipotesis	86
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	87
2. Uji Regresi Berganda	98
3. Uji ANOVA	102
4. Uji <i>Independent Smple t-Test</i>	105
E. Pembahasan Hasil Penelitian	108
F. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sampel Emiten yang masuk JII	51
2. Daftar Sampel Emiten yang masuk LQ45	51
3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian indeks JII	67
4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian indeks LQ45	69
5. Hasil uji Normalitas JII sebelum Transformasi	73
6. Hasil uji Normalitas JII setelah Transformasi	76
7. Hasil uji Normalitas Indeks LQ45	79
8. Hasil uji Multikolinearitas JII	80
9. Hasil uji Multikolinearitas LQ45	81
10. Kriteria keputusan Autokorelasi	84
11. Uji Autokorelasi pada JII	84
12. Uji Autokorelasi pada LQ45	85
13. Uji Homogenitas pada JII dan LQ45	86
14. Uji Regresi sederhana EPS indeks JII	87
15. Uji Regresi sederhana ROE indeks JII	89
16. Uji Regresi sederhana DER indeks JII	91
17. Uji Regresi sederhana EPS Indeks LQ45	93
18. Uji Regresi sederhana ROE Indeks LQ45	95
19. Uji Regresi sederhana DER Indeks LQ45	97
20. Uji Regresi Berganda Indeks JII	98
21. Uji Regresi Berganda Indeks LQ45	100
22. Uji ANOVA Variabel EPS	103
23. Uji ANOVA Variabel ROE	103
24. Uji ANOVA Variabel DER	104
25. Uji ANOVA Return Saham	105
26. Uji <i>Independent T-test</i> Return Saham	106
27. Uji <i>Independent T-test</i> EPS, ROE dan DER	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	43
2. Grafik Histogram Uji Normalitas JII sebelum Transformasi.....	71
3. Uji Normalitas <i>Probability</i> Plot pada JII sebelum Transformasi.....	72
4. Grafik Histogram Uji Normalitas JII Setelah Transformasi	74
5. Uji Normalitas <i>Probability</i> Plot pada JII sebelum Transformasi.....	75
6. Grafik Histogram Uji Normalitas LQ45	77
7. Uji Normalitas <i>Probability</i> Plot pada LQ45	78
8. Uji Heteroskedaitas pada JII	82
9. Uji Heteroskedaitas pada LQ45	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Indeks JII.....	132
2. Daftar Populasi Indeks LQ45.....	132
3. Statistik Deskriptif Indeks JII.....	133
4. Statistik Deskriptif Indeks LQ45	133
5. Uji Normalitas Indeks JII sebelum Transformasi	134
6. Uji Normalitas Indeks JII setelah Transformasi.....	135
7. Uji Normalitas Indeks LQ45.....	136
8. Uji Multikolinearitas Indeks JII	138
9. Uji Multikolinearitas Indeks LQ45	138
10. Uji Heteroskedasitas Indeks LQ45	139
11. Uji Autokorelasi Indeks JII.....	140
12. Uji Autokorelasi Indeks LQ45	140
13. Uji Homogenitas Indeks JII	141
14. Uji Homogenitas Indeks LQ45	141
15. Analisis Regresi Linier Sederhana Indeks JII	142
16. Analisis Regresi Linier Sederhana Indeks LQ45	144
17. Analisis Regresi Linier Berganda Indeks JII	147
18. Analisis Regresi LinierBerganda Indeks LQ45	148
19. Uji Anova EPS, ROE dan DER	149
20. Uji Anova <i>Return</i> Saham	151
21. Uji Independent T-test Return Saham.....	152
22. Uji Independent T Test EPS, ROE, dan DER.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal jangka panjang yang di hasilkan dari partisipasi masyarakat dengan cara menghimpun dana melalui investasi. Penghimpunan dana dari masyarakat bertujuan dalam penggerakan dana masyarakat untuk penunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu pasar modal juga dijadikan acuan untuk menilai kondisi dan kualitas perusahaan-perusahaan di suatu negara karena sebagian besar perusahaan terwakili di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal yang menjadi menjadi salah satu sumber alternatif pendanaan perusahaan untuk membuat atau mengembangkan proyek-proyek tertentu dalam perkembangan usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Sebaliknya, bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan sebagian dananya dengan mengharapkan imbal hasil atau *Return* yang tinggi. Pasar modal sangat membantu ketika perusahaan membutuhkan dana yang besar dalam jangka waktu yang cukup panjang karena berfungsi sebagai penghubung bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

Dewasa ini pasar modal Indonesia tumbuh dengan baik. Pada tahun 2016, pasar modal Indonesia merupakan salah satu pasar modal terbaik di Asia dengan pertumbuhan IHSG sebesar 20,20 dan berada pada level 5440,29 pada tanggal 29 Agustus 2016 lalu (Kompas.com). Selain itu, perusahaan yang *go public* setiap tahunnya terus meningkat, sampai tahun 2016 perusahaan yang tercatat di BEI ada 537 perusahaan (www.idx.co.id). Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup baik.

Seluruh transaksi atau kegiatan pasar modal di Indonesia terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Nafik HR (2009: 25) Bursa efek merupakan pasar yang memperjualbelikan aset-aset finansial milik swasta, perusahaan pemerintah, atau surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga nonpemerintah dan nonprofit. Bursa efek merupakan tempat pertemuan penawaran dan permintaan modal yaitu antara pihak yang memiliki modal dan yang membutuhkan modal dengan risiko untung rugi. Lembaga ini berfungsi sebagai perantara (intermediasi) antara pemilik modal dan pembutuh modal sehingga terjadi pemerataan usaha dan pendapatan di tengah masyarakat.

Perusahaan yang membutuhkan dana harus masuk ke Bursa Efek Indonesia melalui *go public* agar saham-saham atau sekuritasnya dapat dimiliki masyarakat melalui suatu mekanisme perdagangan. Keuntungan dari sebuah perusahaan melakukan *go public* di antaranya adalah kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang, meningkatkan likuiditas bagi

pemegang saham, dan nilai pasar perusahaan dapat diketahui (Hartono, 2014: 34).

Bursa efek merupakan salah satu tolak ukur maju dan modernnya sebuah sistem perekonomian suatu negara. Harga di bursa efek merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan dan gejolak perekonomian suatu negara, khususnya sektor keuangan. Sektor ini menjanjikan *Return* dan likuiditas yang tinggi bagi investor (Nafik HR, 2009: 32). Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi kegiatan seluruh transaksi di pasar modal Indonesia pada dasarnya diukur oleh suatu indeks harga saham. Indeks harga saham menjadi salah satu indikator penting untuk mengamati pergerakan harga saham dan sekuritas-sekuritas perusahaan. Menurut Hartono (150: 2014) sampai saat ini BEI mempunyai beberapa indeks saham, di antaranya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Kompas100, Indeks Bisnis 27, Indeks Perindo25, Indeks Sri Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Pengembangan, Indeks Individual, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Infobank15, Indeks Likuid 45 (LQ45), dan Jakarta *Islamic Index* (JII).

Indeks yang paling populer dan digemari oleh banyak investor mempunyai saham-saham yang paling aktif dan paling likuid dibandingkan saham-saham pada indeks lainnya. Indeks yang dimaksud salah satunya adalah Indeks Likuid 45 (LQ45) dan Jakarta *Islamic Index* (JII). Indeks likuid 45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham-saham paling aktif

diperdagangkan. Indeks ini mempunyai kapitalisasi pasar saham yang paling besar dan paling likuid. Sementara Jakarta *Islamic Index* merupakan indeks yang berisi 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan *syariat* Islam dan merupakan saham yang juga mempunyai kapitalisasi pasar saham yang besar dan paling likuid. Saham yang masuk LQ45 dan JII merupakan saham-saham unggulan yang mempunyai kriteria yang sama. Namun tidak semua saham yang masuk dalam LQ45 lolos seleksi sehingga masuk dalam kategori JII.

Indeks LQ45 dan indeks JII merupakan indeks yang paling dimonitor kinerjanya oleh investor karena diyakini memberikan tingkat pengembalian atau *Return* yang cukup tinggi. Investor yang ingin menginvestasikan sebagian dananya di perusahaan-perusahaan yang tergabung pada indeks JII dan indeks LQ45 maupun indeks-indeks lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia harus masuk ke pasar modal dengan cara menginvestasikan dananya. Motivasi terbesar investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan imbal hasil atau *Return*. Investasi di definisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk di masukan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2014: 5). Investor menginvestasikan dananya berharap akan mendapat *Return* yang tinggi dengan resiko kerugian yang rendah. Namun pada kenyataannya, *Return* yang tinggi akan selalu diikuti dengan resiko yang besar pula.

Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang berbeda. Saham

merupakan salah satu sekuritas di antara sekuritas-sekuritas lainnya yang paling banyak digemari oleh investor karena mempunyai *Return* yang cukup menguntungkan. Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham biasanya berwujud pada sebuah kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan (Darmadji dan M. Fakhruddin, 2008: 6).

Berinvestasi pada saham memiliki keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. *Capital gain* didapatkan dengan menginvestasikan dana dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sementara dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Untuk mendapatkan dividen, investor harus menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang relatif lama (Aziz, 2010: 38-40).

Berinvestasi pada saham mempunyai banyak resiko. Beberapa resiko yang menjadi karakteristik berinvestasi pada saham di antaranya adalah investor kemungkinan akan mengalami kerugian modal (*capital loss*), kehilangan kesempatan untuk berinvestasi pada instrumen lain (*opportunity loss*), dan adanya kemungkinan emiten akan dilikuidasi (Darmadji dan M. Fakhruddin, 2008: 115). Resiko-resiko kerugian ini timbul karena adanya kenaikan maupun penurunan atau fluktuasi harga saham.

Fluktuasi harga saham menyebabkan prospek perusahaan di masa depan berada dalam ketidakpastian sehingga *Return* yang dihasilkan terkadang

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor karena *Return* dipengaruhi oleh harga saham. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan dan kondisi makro ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi politik dalam negeri.

Teori keuangan menyebutkan bahwa semakin tinggi resiko, *Return* yang dihasilkanpun akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin kecil resiko yang dihadapi dalam berinvestasi, maka semakin kecil pula keuntungan yang diharapkan atau sering dikenal dengan istilah *high risk high Return, low risk low Return*. Hal ini juga berlaku pada investasi saham, menurut Husnan (2000: 86) semakin besar beta saham semakin semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan dari sebuah investasi. Sebelum menetapkan berinvestasi pada saham diperlukan perencanaan yang matang karena melibatkan jumlah dana yang cukup besar, hal ini dilakukan untuk meminimalkan resiko kerugian yang besar. Oleh karena itu, sebelum investor menetapkan keputusan dalam memilih perusahaan yang hendak diinvestasikan dananya, investor harus melakukan berbagai prosedur dalam menganalisis tingkat pengembalian (*Return*). Prosedur-prosedur tersebut di antaranya adalah investor selalu memperhatikan perubahan harga saham, melakukan analisis dan berbagai perhitungan pada laporan keuangan yang sudah perusahaan publikasikan sebelumnya. Kegiatan investor ini dilakukan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan sebenarnya sudah menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dan apa saja yang telah dicapai perusahaan, sehingga menjadi salah satu faktor investor dalam menganalisis suatu perusahaan untuk kemudian menjadikan pilihan berinvestasi. Laporan keuangan perusahaan yang kinerja keuangannya baik, harga sahamnya semakin meningkat dan banyak dipilih para investor karena dianggap akan menghasilkan *Return* yang tinggi dan terhindar dari resiko kerugian. Sementara laporan keuangan yang kinerjanya buruk banyak dihindari investor karena dipercaya mempunyai resiko yang besar dan harga sahamnya berangsur-angsur akan turun.

Pemilihan saham perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian kinerja perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu melalui analisis laporan keuangan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *Return* saham antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek (Samsul: 2006).

Menurut Widiatmodjo (2006) dalam Nor Hadi (2013: 80), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan

perusahaan (*out standing share*). EPS banyak digunakan dalam menganalisis *Return* saham karena menggambarkan laba bersih yang didapatkan perusahaan dibagi saham yang sedang beredar. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin banyak digemari investor sehingga menyebabkan harga saham akan terus meningkat dan *Return* yang dihasilkan akan tinggi. Sebaliknya laba yang kecil akan banyak dihindari investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk dalam menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Rahardjo (2005: 122) ROE menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering dipakai investor dalam pembelian saham suatu perusahaan karena modal sendiri menjadi bagian pemilik. ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Apabila Investor ingin mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, maka investor harus menganalisis ROE (Samsul, 2008: 204).

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan sehingga investor memperoleh *Return* yang sesuai dan tetap karena dapat mengetahui jumlah dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Investor dapat mengetahui kesehatan perusahaan

melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Samsul (2008: 204) Jika modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut. Oleh karena itu investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *Debt to Equity Ratio* .

Selain melalui penilaian kinerja keuangan, untuk meminimalkan resiko yang besar beberapa investor juga percaya bahwa perusahaan-perusahaan tertentu memberikan rasa aman karena menganut nilai-nilai tertentu, salah satunya perusahaan yang berbasis syariah Islam. Silmy (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada saham syariah salah satunya adalah motivasi yang terdiri dari rasa aman, motif sosial dan lainnya yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dalam hal ini, berinvestasi di bursa yang menganut syariah yang salah satunya adalah Jakarta *Islamic Index* dianggap memberikan ketenangan pikiran karena dianggap memberikan rasa aman, sehingga bisa menjadi salah satu alternatif bagi investor khususnya investor yang beragama Islam untuk berinvestasi.

Indeks JII maupun indeks LQ45 dianggap sama-sama memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi karena saham-saham yang terdaftar pada kedua indeks ini termasuk dalam saham unggulan, dapat dibuktikan dengan *Return* yang dihasilkan saham-saham tersebut lebih tinggi dari *Return* indeks lainnya. Agar dapat menetapkan investasinya pada suatu perusahaan,

investor harus menganalisis perusahaan mana yang akan memberikan pengembalian yang maksimal dengan resiko yang minimal. Oleh karena itu dibutuhkan informasi perbandingan antara perusahaan yang masuk JII dan LQ45 dilihat dari tingkat pengembalian maupun nilai perusahaannya melalui kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang tergabung pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan Perusahaan yang tergabung pada Likuid 45 (LQ45) dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Berinvestasi dengan keuntungan yang besar memiliki resiko yang besar pula. Berinvestasi pada saham memiliki keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang besar.
2. Adanya fluktuasi harga saham menyebabkan sulitnya memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang.
3. Investor kesulitan dalam mempertimbangkan berinvestasi di saham syariah atau saham konvensional karena tidak ada perbandingan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.
4. Tidak diketahui perbandingan nilai dari perusahaan-perusahaan yang berbasis konvensional dan perusahaan yang berbasis syariah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dilakukan hanya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode pengamatan tahun 2010-2015. Penelitian ini hanya menguji perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* dengan perusahaan yang tergabung di LQ45 serta pengaruhnya terhadap *Return* saham. Kinerja keuangan yang dipilih dibatasi pada analisis rasio *Earning Per Share* (EPS), rasio *Return On Equity* (ROE), dan rasio *Debt Equity Ratio* (DER).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45?

4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks JII dengan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
6. Apakah terdapat perbedaan pengembalian (*Return*) investasi antara perusahaan yang terdaftar di indeks JII dengan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada indeks JII dan indeks LQ45.
2. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada indeks JII dan indeks LQ45.
3. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada indeks indeks JII dan indeks LQ45.
4. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham pada indeks JII dan indeks LQ45.

5. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks JII dengan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.
6. Perbedaan pengembalian atau *Return* perusahaan yang terdaftar di indeks JII dengan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dan informasi dalam rangka mendokumentasikan hasil penelitian di Fakultas Ekonomi khususnya di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama atau sejenisnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pelaku Pasar Modal
 - 1) Memberikan manfaat bagi pelaku pasar modal syariah khususnya investor muslim dalam menentukan pilihan investasinya pada saham yang sesuai dengan syariah.
 - 2) Memberi manfaat kepada investor untuk menggunakan informasi hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengaambilan keputusan untuk berinvestasi.

- 3) Memberikan masukan dan evaluasi kepada manajemen perusahaan sebagai pertimbangan manajemen dalam menilai kinerja.

b. Bagi Penulis

Selain bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini juga adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan lebih jauh mengenai kinerja keuangan dan perbandingannya antara perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan perusahaan yang terdaftar di LQ45.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Investor menanamkan modalnya di pasar modal berharap akan mendapatkan pengembalian atau *Return* yang tinggi dan terhindar dari resiko kerugian yang besar. Investor yang menanamkan modalnya untuk jangka waktu relatif singkat berharap mendapat keuntungan dari hasil jual beli saham. Apabila harga jual saham lebih tinggi dari pada harga beli saham, maka investor mendapat keuntungan berupa *Capital gain* (untung). Namun apabila hasil jual saham lebih rendah dari harga beli saham maka investor mengalami *capital loss* (rugi). Sedangkan bagi investor yang menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang panjang berharap mendapat keuntungan berupa kepemilikan perusahaan dan dividen yang dibagikan dalam periode waktu tertentu.

Dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut melalui analisis keuangan. Keuangan perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang bagus di masa depan. Investor biasanya melakukan beberapa prosedur untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih. Melalui berbagai analisis laporan keuangan perusahaan, investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Pada dasarnya investor selalu menghindari resiko kerugian. Selain dengan menganalisis laporan keuangan, investor juga memilih perusahaan yang dipercaya memberikan rasa aman karena menganut prinsip-prinsip tertentu. Perusahaan-perusahaan ini dipercaya memeberikan rasa aman dan *Return* yang tinggi. Perusahaan-perusahan tersebut tergabung dalam sebuah indeks syariah. Indeks syariah yang paling dikenal adalah indeks Jakarta *Islamic Index* (JII). Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* memiliki 30 perusahaan yang terdaftar dengan mengikuti ketentuan-ketentuan syariah yang berlaku.

1. *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Hartono (2014: 263) menyebutkan *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* yang biasa digunakan oleh investor dalam mengukur tingkat pengembalian adalah *Return* total. *Return* total atau sering disebut dengan *Return* saja merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *Capital gain (loss)* dan *yield*.

Return adalah faktor utama investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Menurut Jones (2014: 139) *Return is the motivating force the investment process. It is the reward for under taking the investment. Return* adalah motivasi kuat investor dalam proses berinvestasi karena dapat menghasilkan imbalan dari hasil investasinya. *Return* adalah indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam menanamkan

modalnya disuatu perusahaan, karena *Return* adalah alasan utama bagi investor untuk melakukan investasi.

Return dan resiko menjadi faktor utama bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memberikan *Return* yang tinggi akan banyak dipilih investor untuk dijadikan tempat berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat dan reputasi yang baik akan memberikan prospek yang baik di masa yang akan datang serta dianggap memberikan resiko yang rendah, sehingga dipercaya akan memberikan imbal hasil yang baik pula. Perusahaan yang baik menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modalnya hal ini berimbas pada harga saham perusahaan akan terus meningkat. Ketika harga saham meningkat *Return* juga ikut meningkat dan banyak diburu investor untuk dijadikan pertimbangan berinvestasi.

b. Komponen *Return* Saham

Menurut Halim (2005: 34) ada dua komponen dalam *Return* saham, yaitu:

- 1) Untung/rugi modal (*Capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentasi dari modal yang ditanamkan.

- 2) Jika membeli saham *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan *Capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan bagi investor atau dapat diartikan juga perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2007: 48).

c. Macam-macam *Return* Saham

Menurut Hartono (2014: 263) terdapat dua macam *Return* saham yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* relisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekpektasian (*expected Return*) dan resiko di masa yang akan datang. *Return* realisasian sifatnya sudah terjadi.
- 2) *Return* ekpektasian (*expected Return*) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekpektasian bersifat belum terjadi.

d. Rumus *Return* Saham

The total Return (TR) for a given holding periode is a decimal or percentage number relating all the cash flows received by an investor during any designated time periode to the purchase price of the assets calculated as (Jones, 2014: 141):

$$TR = \frac{CF_t + (P_E - P_B)}{P_B} = \frac{CF_t + PC}{P_B}$$

Di mana :

CF_t = Arus kas selama periode pengukuran t

P_E = Harga pada akhir periode t atau harga jual

P_B = Pembelian harga aset atau harga pada awal periode

PC = Perubahan harga selama periode, P_E dikurangi P_B

Rumus menurut Jones (2014: 141) menjelaskan bahwa total pengembalian (TR) untuk periode saat ini tertentu adalah angka desimal atau persentase yang berkaitan dengan semua arus kas yang diterima oleh investor selama waktu periode ditunjuk untuk harga pembelian aset.

Menurut Houston (2004: 410), rumus *Return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

P_1 = Harga Saham pada tahun sekarang

P_0 = Harga Saham pada tahun sebelumnya

2. Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (www.idx.co.id).

Menurut Darmadji dan M. Fakhruddin (2006: 167) beberapa fungsi indeks yang diharapkan dalam pasar modal yaitu di antaranya sebagai indikator tren pasar, sebagai indikator tingkat keuntungan, sebagai tolak

ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio, memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, dan memfasilitasi berkembangnya produk derivatif. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indekspun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat.

Indeks pasar saham yang digunakan oleh BEI adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau Jakarta *Composite Index* (JCI). Dasar perhitungan IHSG menggunakan nilai pasar (perkalian antara saham yang tercatat dengan harga saham tersebut di Bursa Efek Indonesia) dari total seluruh saham yang tercatat di bursa efek Indonesia. Untuk mengetahui tren pasar saham, investor akan terus memonitoring IHSG indeks-indeks dalam IHSG.

b. Jenis-jenis Indeks Saham di BEI

Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa indeks saham yang beredar di berbagai media publik seperti media cetak dan media elektronik untuk mempermudah investor yang ingin mendapatkan informasi terupdate mengenai harga saham dan informasi lainnya. Menurut Hartono (2014: 150) Indeks-indeks yang ada di BEI di antaranya:

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks ini menggunakan semua emiten yang telah tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

- 2) Indeks Harga Saham Sektorial, indeks ini menggunakan emiten yang tersebar pada masing-masing sektor.
- 3) Indeks Kompas100, indeks ini berisi 100 Saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat serta kinerja perusahaan yang baik.
- 4) Indeks Bisnis 27, indeks ini berisi 27 saham berdasarkan kriteria fundamental dan kriteria teknikal atau likuiditas transaksi.
- 5) Indeks Perindo25, indeks ini berisi 25 saham perusahaan-perusahaan kecil dan menengah atau SME (*Small and Medium Enterprises*) yang terdaftar di IDX yang mempunyai kinerja fundamental dan likuiditas baik dan mempunyai kepemilikan yang tinggi.
- 6) Indeks Sri Kehati, indeks ini menggunakan 25 emiten yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Indeks ini hasil kerja sama antara PT. Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.
- 7) Indeks Papan Utama, indeks ini menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
- 8) Indeks Pengembangan, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
- 9) Indeks Individual, indeks para emiten itu sendiri.
- 10) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), indeks ini berisi saham-saham yang berada di daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan sesuai regulasi Bapepam-LK No. II.K.1.

- 11) Indeks Infobank15, indeks ini dihitung berdasarkan 25 saham unggulan perbankan.
- 12) Indeks Likuid 45 (LQ45), indeks yang berisi 45 saham-saham yang paling likuid.
- 13) Jakarta *Islamic Index* (JII), indeks yang berisi 30 saham perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria syariat Islam.

Indeks yang paling diperhatikan kinerjanya oleh investor salah satunya adalah indeks Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks Likuid 45 (LQ45). Perusahaan-perusahaan yang tergabung pada indeks ini mempunyai kapitalisasi terbesar dan saham-sahamnya paling likuid. Indeks ini dipercaya memberikan pengembalian atau *Return* yang tinggi.

3. Indeks Likuid 45 (LQ45)

a. Pengertian Indeks LQ45

Indeks Likuid 45 merupakan indeks yang dibentuk hanya dari 45 saham-saham paling aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 diperkenalkan pada tanggal 24 Februari 1997 dan mulai diperdagangkan pada tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai awal 100. Perusahaan yang masuk indeks LQ45 adalah perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut kriteria tertentu.

b. Kriteria Saham LQ45

Menurut Hartono (2014: 156) kriteria saham-saham yang masuk dalam LQ45 didasarkan dari pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
- 3) Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Indek LQ45 diperbaharui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

4. Indeks Jakarta *Islamic Index* (JII)

a. Pengertian Indeks JII

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT *Danareksa Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). JII dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Saham yang masuk dalam kategori saham syariah harus memenuhi syarat yang ditentukan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No 20/DSN-MUI/IX/2000 mengenai pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah (Nafik HR, 2009: 260). Menurut Majelis Ulama Indonesia yang bekerja sama dengan Bank Indonesia (2003) jenis atau kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah Islam, di antaranya:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang

- 2) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Produsen, distributor dan atau penyedia barang-barang atau pun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

b. Kriteria Saham JII

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam dengan beberapa prosedur sebagai berikut (Hartono, 2014: 158):

- 1) Saham yang dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- 2) Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
- 3) Dari yang masuk kriteria nomor 1 dan 2, dipilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Jakarta *Islamic Index* diperbarui setiap 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap

tahunnya. Sedangkan usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

5. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio laporan keuangan yang telah perusahaan publikasikan (Fahmi, 2012: 2). Analisis kinerja keuangan digunakan para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka pengembalian atau *Return* dari menginvestasikan dana akan jauh lebih tinggi. Selain itu perusahaan yang kinerja keuangannya baik mempunyai resiko yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik.

b. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Secara umum, menurut Fahmi (2012: 3) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perhitungan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua, yaitu :

- a) *Time series Analysis*, yaitu membandingkan secara antara waktu atau antara periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainya dalam lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berabagai permasalahan yang ditemukan.
 - 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012: 22). Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang punya kepentingan (*steakholders*) diluar perusahaan; pemilik perusahaan, kreditor dan pihak lainya (Rahardjo, 2005: 1).

Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia biasanya mempublikasikan laporan keuangannya untuk kepentingan perusahaan maupun beberapa pihak eksternal. Salah satu pihak yang

banyak menggunakan laporan keuangan yang telah perusahaan publikasikan adalah investor. Investor menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam menganalisis kinerja perusahaan untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam berinvestasi dana. Selain itu, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2012: 25).

Tujuan dibuat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dalam sudut angka-angka dan dalam satuan moneter (Fahmi, 2012: 26). Laporan keuangan juga sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (Fahmi, 2012: 26).

7. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu dengan yang lain yang dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2012: 44-46). Rasio keuangan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu

mempunyai kegunaan masing-masing. Sedangkan analisis keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan (Halim dan Sarwoko, 2013: 51).

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa manfaat bagi perusahaan khususnya manajemen maupun bagi investor dan kreditor, manfaat itu di antaranya adalah (Fahmi 2012: 4):

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari persepektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *steakholder* organisasi.

8. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan sering dijadikan informasi untuk menganalisis *Return*. EPS merupakan gambaran dari berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengolah dan mengoperasikan perusahaan. Keberhasilan itu dilihat dari besarnya laba yang diterima oleh para investor. Apabila laba yang diterima tinggi menandakan bahwa perusahaan untung dan mempunyai kinerja yang baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya apabila laba yang dibagikan rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk dalam mengelola perusahaan. EPS dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

a. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau Laba Per Saham (LPS) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa jumlah laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya. Semakin besar LPS menunjukkan semakin besar jumlah laba yang akan didapat oleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar sahamnya (Martani dkk, 2015: 155). Dalam menganalisis nilai LPS investor harus memperhatikan dua hal, yaitu kualitas dari LPS dan tren dari LPS.

1) Kualitas LPS

LPS akan sangat bergantung pada jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Jumlah laba tersebut akan sangat

bergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, oleh karena itu, kualitas laba akan sangat menentukan kualitas LPS. Kualitas LPS yang tinggi menunjukkan bahwa angka tersebut secara benar mempresentasikan berapa laba per saham yang diperoleh perusahaan sebenarnya. Pemilihan metode akuntansi yang agresif akan menurunkan kualitas LPS sehingga angka LPS tidak dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan dapat *mis leading* bagi investor.

2) Tren LPS

Apabila perusahaan memiliki LPS yang bertumbuh dan trennya menunjukkan arah yang dapat meningkat secara konsisten, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan memiliki LPS yang menurun dan trennya menunjukkan arah yang menurun atau cenderung fluktuatif, maka investor perlu melakukan analisis kinerja atas perusahaan tersebut secara lebih mendalam.

b. Macam-macam *Earning Per Share*

Macam-macam *Earning Per Share* (EPS) menurut Harnanto (2004: 486) ada dua yaitu:

- 1) LPS dasar (*primary earnings per share*) yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang beredar dan sekuritas ditetapkan sebagai saham setara saham biasa (ESSB).

- 2) LPS-dilusian (*fully diluted earnings per share*) yang menunjukkan *Earning Per Share* yang akan terjadi apabila saham biasa yang didapat diperoleh melalui efek berpotensi saham biasa diterbitkan.

9. Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Rahardjo (2005: 122-123) ROE menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri dan sering dipakai investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilik). ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. ROE dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bungadan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsudin, 2011: 64).

10. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang atas modal (DER) adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2005: 121). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi

oleh modal sendiri. DER menjadi salah satu rasio *leverage* yang banyak digunakan investor karena memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas dari pemegang saham yang digunakan untuk menutupi keseluruhan hutang perusahaan. Dengan adanya analisis DER investor akan mengetahui jumlah dananya yang digunakan untuk menutupi hutang. (Darmadji dan M. Fakhrudin, 2006: 200)

DER diperoleh dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap *Return* saham sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan dan *Return* saham antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan LQ45 masih sedikit. Beberapa penelitian relevan telah dilakukan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani (2011) dengan judul "Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2005-2007".

Hasil penelitiannya diperoleh:

- a. Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
- b. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05.
 - d. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dengan taraf signifikansi 5% mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2003-2005”.

Hasil penelitiannya diperoleh :

- a. Total Assets Turnover (TATO) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh *t test* (t hitung) sebesar 3,966 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05).
- b. *Inventory Turnover* (ITO) memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai *t test* (t hitung) sebesar 0,845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401 (di atas 0,05).
- c. *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai *t test* (t hitung) sebesar 3,846 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05).

- d. *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai *t test* (t-hitung) sebesar 4,043 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05).
 - e. *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai *t test* (t-hitung) sebesar 4,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05).
 - f. *Price Book Value* (PBV) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi untuk variabel PBV (X6) yang bertanda negatif dan nilai *t test* (t-hitung) sebesar -3,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05).
 - g. Variabel-variabel independen TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *F test* (F hitung) sebesar 221,245 dengan signifikansi 0.000 atau nilai *F hitung* = 221,245 lebih besar dari nilai *F tabel* = 3,71.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Priyo Jadmiko (2009) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. *Economic value added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2005-2007. Jadi EVA tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham, baik itu kenaikan atau penurunan EVA.
 - b. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode tahun 2005-2007.
 - c. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2005-2007. Jadi setiap kenaikan EPS akan diikuti kenaikan *Return* saham, begitupun sebaliknya penurunan EPS akan berdampak pada turunnnya *Return* saham perusahaan.
 - d. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2005-2007. Dengan demikian kenaikan atau penurunan DER tidak berpengaruh apapun terhadap *Return* saham perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Frans Octavianus Tambun (2013) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada Perusahaan kategori LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. Secara simultan, variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dan Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham
 - b. Secara parsial variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham
 - c. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.
 - d. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.
 - e. Variabel Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Cerlienia Juwita (2013) dengan judul “Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap *Return* Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012”.

Hasil penelitiannya diperoleh:

- a. Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.
- b. Variabel ROA, ROE, EPS dan DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *Return* saham pada perusahaan non bank LQ45.
- c. Variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Deny (2013) dengan judul “Analisis Perbandingan Risiko dan *Return* Saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45 Periode Januari 2012 - Februari 2013”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan risiko saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45 selama periode pengamatan Februari 2012 – Januari 2013. Hasil ini dibuktikan dengan nilai statistik yang tidak signifikan, karena hasil perhitungan statistik yang menunjukkan t_{hitung} sebesar .702 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar .489 yang nilainya di atas level signifikan 0,05.
 - b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return* saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45 selama periode pengamatan Februari 2012 – Januari 2013. Hasil ini dibuktikan dengan nilai statistik yang tidak signifikan, karena hasil perhitungan statistik yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,481 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0,634 yang nilainya di atas level signifikan 0.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ucik Nurul Hidayati (2013) dengan judul “Analisis Komparasi Profitabilitas dan Likuiditas antara Perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII, LQ45, dan Kompas100”.

Hasil penelitian menunjukan bahwa:

- a. Hasil penelitian perbandingan terdapat perbedaan profitabilitas dari variabel ROE antara perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII, LQ45 dan Kompas100. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari hasil

uji anova p-value (Sig) sebesar $0,01 < 0,05$ (α). Sedangkan untuk rasio likuiditasnya tidak terdapat perbedaan karena p-value (Sig) nya lebih besar dari 0,05.

- b. Hasil penelitian dikatakan bahwa perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dalam indeks JII ditunjukan dengan nilai p Sig (2-tailed) sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 (α) dan hasil t negatif sebesar -2,111 yang membuktikan bahwa perusahaan dalam LQ45 lebih baik dari JII. Hasil penelitian ini didukung juga dari fakta yang ada yaitu indeks LQ45 dari tahun 2010 dan 2011 selalu berada pada tingkatan pertama pertumbuhannya pada tahun 2010 sebesar 35% dan tahun 2011 26%.

C. Kerangka Berpikir

Perusahaan menjual sekuritas keuangannya di pasar modal karena membutuhkan dana tambahan untuk keberlangsungan usahanya. Dalam proses masuk ke pasar modal, perusahaan harus mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia agar saham-saham dan instrumen keuangan lainnya dapat diketahui publik sehingga dapat dijadikan tempat berinvestasi oleh investor melalui mekanisme perdagangan.

Tujuan investor menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan adalah ingin mendapatkan *Return* yang maksimal. Dalam menentukan perusahaan-perusahaan yang dianggap akan memberikan *Return* yang tinggi, investor percaya bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga imbal hasil

yang diperoleh akan tinggi pula. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan Jakarta *Islamic Index*. Saham-saham yang tergabung dalam indeks Likuid 45 adalah saham-saham unggulan yang sudah pasti akan menghasilkan *Return* yang tinggi dibandingkan indeks-indeks lainnya. Hal ini karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks Likuid 45 dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga saham-saham ini memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan-perusahaan ini banyak diperhatikan dan diburu investor sebagai tempat untuk berinvestasi. Sementara indeks Jakarta *Islamic Index* juga banyak menjadi perhatian investor karena dianggap mempunyai likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Karena sistem pengelolaan saham tersebut sesuai dengan kriteria dalam pemilihan saham-saham syariah.

Untuk menilai kualitas kinerja suatu perusahaan dibutuhkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang sudah perusahaan publikasikan. Untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan tersebut investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangannya melalui rasio keuangan. Ada beberapa jenis rasio keuangan, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio-rasio tersebut dapat dijadikan acuan dalam menilai keuangan perusahaan.

Analisis keuangan yang digunakan dalam menganalisis *Return* saham pada penelitian ini ada 3, yaitu melalui analisis *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt Equity Ratio*. Untuk melihat pengaruh dari

masing-masing variabel tersebut terhadap *Return* saham adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

Earning Per Share merupakan informasi terpenting dalam laporan keuangan yang sering dijadikan investor sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. *Earning Per Share* merupakan indikator tentang kinerja finansial efektivitas manajemen, potensi laba dan dividen masa datang (Harnanto, 2004: 476). *Earning Per Share* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan harga saham yang beredar.

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya sehingga mendapat laba yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan banyak diburu para investor untuk dijadikan tempat untuk berinvestasi sehingga akan menaikkan harga saham. Dengan naiknya harga saham, *Return* yang diperoleh juga akan ikut meningkat. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai EPS rendah menandakan kinerja perusahaan buruk dan akan dihindari oleh investor sehingga harga sahamnya akan ikut menurun dan berimbas pada *Return* yang diperoleh pun akan rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap *Return* saham

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham

ROE merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROE adalah perbandingan antara keuntungan

bersih perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba karena tingkat penggunaan modal yang efisien. Hal ini dapat membuat respon pasar terhadap permintaan saham perusahaanpun meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga ikut meningkat sehingga *Return* saham yang dihasilkan tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba karena tingkat penggunaan modal yang efisien. Hal ini dapat membuat respon pasar terhadap permintaan saham perusahaan meningkat. Permintaan saham yang meningkat akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga ikut meningkat sehingga *Return* saham yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

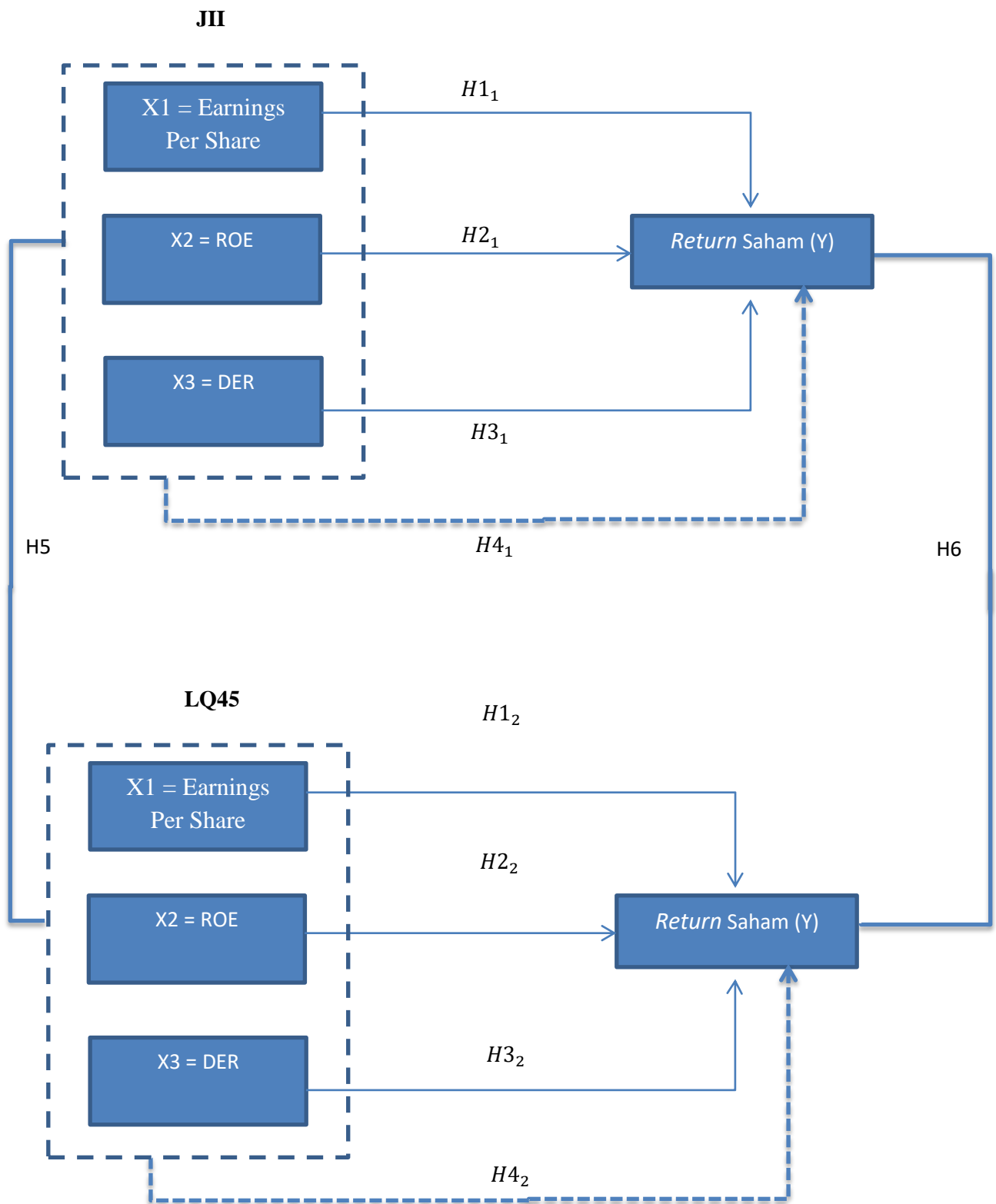
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

DER merupakan rasio Solvabilitas yang mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2012: 158) semakin besar DER, maka resiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu semakin tinggi DER perusahaan harus membayar bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi maka akan dapat menurunkan pembagian dividen. Jika permintaan dividen turun banyak investor yang akan menghindari perusahaan tersebut sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan menurun dan akan

mengakibatkan *Return* saham juga ikut menurun. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Return* saham.

Dengan berinvestasi pada indeks yang berbeda, *Return* yang dihasilkanpun akan berbeda pula. Oleh karena itu, sebelum investor membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII ataupun indeks LQ45, investor akan menganalisis *Return* yang mungkin akan diperoleh dari hasil kedua indeks JII dan LQ45. Dalam membandingkan *Return* yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45, investor akan melihat kinerja keuangan mana yang paling baik dari kedua indeks tersebut. Dengan diketahuinya indeks yang lebih baik maka dapat diketahui juga indeks mana yang akan memberikan pengembalian lebih baik.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

- Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat secara parsial
- - - - - → Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat secara simultan (bersama-sama).

E. Hiptesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H1_1 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan JII.

 $H1_2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan LQ45.
2. $H2_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII.

 $H2_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45.
3. $H3_1 = \text{Debt Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII.

 $H3_2 = \text{Debt Equity Ratio (DER)}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45.
4. $H4_1 = \text{Earning Per Share, Return On Equity dan Debt Equity Ratio}$ berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII.

$H4_2$ = *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45.

5. $H5$ = Terdapat perbedaan kinerja keuangan (EPS, ROE dan DER) antara perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan perusahaan LQ45.
6. $H6$ = Terdapat perbedaan pengembalian (*Return*) antara berinvestasi pada saham Jakarta *Islamic Index* dengan berinvestasi pada saham LQ45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang membandingkan antara dua variabel atau lebih serta mempunyai karakteristik sebab akibat, maka penelitian ini dikelompokkan kedalam penelitian komparatif. Penelitian komparatif bersifat *ex post facto*, yaitu suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti (Dantes, 2012: 59).

Berdasarkan jenisnya penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dan Likuid 45 pada Bursa Efek Indonesia melalui IDX (www.idx.co.id). *Finance* (www.finance.yahoo.com) dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan. Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (*Return Saham*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) variabel dependen (Y) sering disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return saham*.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi pada periode tertentu. Perhitungan *Return* saham dalam penelitian ini menggunakan *Return* total/*Return* realisasi dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Houston (2006: 410):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

P_1 = Harga Saham pada tahun sekarang

P_0 = Harga Saham pada tahun sebelumnya.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah Variabel-variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas terdiri dari:

a. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dkk (2006: 195) Laba per saham-LPS (*Earning Per Share*-EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Rumus *Earning Per Share* secara matematis rumus menurut Harnanto (2004: 476) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

Jika pada perusahaan terdapat saham preferen maka rumusnya sedikit berbeda:

$$\frac{Laba Bersih - Dividen Saham Preferen}{Jumlah Saham Beredar}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) modal sendiri, dan sering dipakai investor dalam pembelian saham suatu perusahaan karena modal sendiri menjadi bagian pemilik. Semakin tinggi ROE maka laba semakin besar laba

yang akan diterima. ROE yang baik menandakan penggunaan modal secara efisien dalam menghasilkan laba (Rahardo, 2005: 122-123).

ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Total\ ekuitas}$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang atas modal (DER) adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan (Rahardjo, 2005: 121). Apabila rasio DER tinggi, maka perusahaan harus diwaspadai karena besar kemungkinan akan mengalami gagal bayar dan perusahaan tersebut mendekati bangkrut.

DER diperoleh dengan rumus :

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII)

dan Likuid 45 (LQ45) pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2011: 85). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut di antaranya:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- b. Perusahaan yang diteliti adalah 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- c. Perusahaan-perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah.
- d. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan yang masing-masing mengambil 15 perusahaan dari perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan 15 perusahaan yang tergabung dalam JII.
- e. Perusahaan yang telah terdaftar dan konsisten di Jakarta *Islamic Indeks* tidak dimasukan lagi ke sampel indeks LQ45.

Tabel 1.
Daftar Sampel Emiten yang masuk JII

No	Kode	Nama Emiten
1	BKSL	Sentul City Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
10	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
13	TINS	Timah (Persero) Tbk
14	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tabel 2.
Daftar Sampel Emiten yang masuk LQ45

No	Kode	Nama Emiten
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
12	MLPL	PT Multipolar Tbk
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2011: 137) menyebutkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh tidak melalui penelitian maupun observasi secara langsung ke obyek yang akan dijadikan penelitian akan tetapi melalui perantara.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui (www.idx.co.id), Yahoo *Finance* (www.finance.yahoo.com) dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua cara, yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data-data yang tidak secara langsung untuk memperolehnya. Data-data sekunder penelitian ini sudah tersedia dan bersumber dari terbitan-terbitan Bursa Efek Indonesia, *Yahoo Finance* dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* dan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015. Data laporan keuangan dan data harga saham tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya melainkan melalui perantara internet. Data laporan keuangan tersebut terdokumentasi dari laporan keuangan Audit.

b. Penelitian kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa langsung data yang sudah tersedia, analisa juga dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau

generalisasi/inferensi (Sugiyono, 2015: 21). Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *Mean*, standar deviasi, varian, modus dan lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat-syarat tersebut yaitu harus dilakukannya pengujian atas beberapa asumsi klasik yang di antaranya adalah uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan homogenitas yang secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 201: 84). Dalam analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah terdistribusi secara normal, maka digunakanlah pengujian normalitas.

Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2011: 84-85). Uji asumsi klasik normalitas ada dua acara, yaitu:

1) Analisis Grafik Histogram dan Normal *Probability Plots*

Analisis grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *Mean* (\bar{U}) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak dan tidak cocok untuk data yang sedikit karena interpretasinya dapat menyesatkan.

Cara normal *probability plots* lebih andal dari pada cara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data berdistribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

2) Analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tarif signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal (H_0) diterima jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > tarif signifikan, sedangkan data yang

berdistribusi tidak normal (H_a) diterima jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < tariff signifikan (Gozali, 2011: 164).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari atas dua atau lebih variabel bebas/independen variabel ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$), di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r) Sunyoto (2011: 79).

Multikolinearitas dapat ditentukan dengan menggunakan cara lain, yaitu dengan:

1) Dengan menilai nilai inflation *Faktor* (VIF) pada model regresi.

Suharjo (2008: 98) Pemeriksaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*) yang terkait dengan X_h yaitu :

$$VIF(X_h) = \frac{1}{1-R_h^2}$$

2) Membandingkan nilai koefisien dterminasi individual (r^2)

dengan niali determinasi secara serentak (R^2).

3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gozali, 2011: 139) Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Jika

variance satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedasitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas, salah satunya adalah dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Gozali, 2011: 139).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011: 91) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan hipotesis adalah:

$$H_0: \sigma^2_1 = 0$$

$$H_1: \sigma^2_1 \neq 0$$

Sedang uji statistik yang digunakan adalah :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji variabel dependen untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian yang sama dengan setiap kategori variabel independen (Ghozali: 2011). Jika terdapat lebih dari satu variabel independen maka harus ada data *Homogeneity of variance* di dalam *cell* yang dibentuk oleh variabel independen. Uji Homogenitas ini dinamakan *Lavene's test of Homogeneity of Variance*. Uji Homogenitas dicari dengan rumus:

$$F = \frac{S^2}{S^1}$$

Keterangan:

S^2 = Varian terbesar

S^1 = Varian terkecil

Jika *Lavene's static* signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang menyatakan grup mempunyai varian sama. Jika hasil *Levene's test* menunjukkan hasil probabilitas signifikansi yang berate varian tidak sama atau niali signifikansi $< 0,05$ maka hasil ini tidak fatal untuk uji Anova dan analisis masih dapat diteruskan

sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama (Ghozali, 2011: 75).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyanto, 2012: 66). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat (dependen) yang diprediksi

X = Variabel bebas (independen)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

a. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Suharyadi dan Purwanto (2009: 228), Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau t-student. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang diperlukan sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol.

2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas $n-k$, dan tarafnya α .

3) Menentukan nilai t-hitung

Nilai t_{hitung} untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{sb}$$

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menolak H_0 derajat bebasnya 7 dan taraf nyata 5%.

5) Menentukan keputusan.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+....+b_kX_k$, mungkin variabel X_1 samapai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 228). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi

(b_1 , b_2 dan b_2) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2011: 13).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyanto, 2012: 130). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan. Perbedaan dengan regresi linier sederhana hanyalah menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi.

Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y' = Variabel tergantung (dependen) yang diprediksi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel bebas

a = Nilai Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien *Earning Per Share (EPS)*
 b_2 = Koefisien *Return On Equity (ROE)*
 b_3 = Koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)*
 X_1 = *Earning Per Share (EPS)*
 X_2 = *Return On Equity (ROE)*
 X_3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

(Priyanto, 2012: 130)

Pengujian hipotesis regresi linear berganda ada beberapa langkah, yaitu:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama (Sunyoto, 2011: 6). Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dan F tabel.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2 (Square)

Koefisien determinasi R (Square) menguji semua variabel independen yang dimasukan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Menurut Sudarmanto (2005: 206) koefisien determinasi R^2 (R Square) memiliki kegunaan untuk :

- 1) Sebagai ukuran ketepatan/keccokan garis regresi yang dibuat dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil

observasi. Makin besar nilai R^2 , semakin bagus garis regresi terbentuk, sebaliknya semakin kecil R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.

- 2) Untuk mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari peubah penjelas X terhadap ragam perubah respon Y.

5. Analisis Perbandingan

a. Uji Beda (Anova)

Anova merupakan kependekan dari *Analysis of Variance* yang merupakan analisis statistik untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari 2 populasi (Soharjo, 2008: 21),. Apabila Anova yang digunakan adalah anova satu jalur saja maka disebut One Way Anova. Uji Anova digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kinerja keuangan LQ45 dengan JII dan *Return* yang dihasilkan yang signifikan.

Anova (*Analysis Of Variaces*) digunakan untuk melakukan analisis komparasi multivariabel (Hartono, 2012: 235-236). Syarat menggunakan Anova harus terpenuhi asumsi dasarnya, agar kesimpulan yang diambil tidak menimbulkan kesalahan atau kurang akurat. Adapun asumsi dasar yang harus terpenuhi adalah :

- 1) Distribusi data harus normal, caranya adalah memperbanyak jumlah sampel dalam kelompok.

2) Setiap kelompok hendaknya berasal dari populasi yang sama dengan variansi yang sama pula. Bila banyaknya sampel sama pada setiap kelompok maka kesamaan variansinya dapat diabaikan. Tapi bila banyaknya sampel pada masing-masing kelompok tidak sama maka kesamaan variansi populasi sangat diperlukan.

3) Pengambilan sampel dilakukan secara random (acak).

Pengambilan sampel secara acak berarti setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

b. Uji Beda *Independent sampel T-test*

Uji beda *Independent sampel T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua grup data. Uji beda *Independent sampel T-test* digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari Indeks JII dan LQ45.

Langkah-langkah untuk menguji *independent sampel T-test* adalah sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

$$(1) H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 \geq 0$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 < 0$$

Hipotesis nol (H_0) menyatakan indeks JII lebih baik dari pada indeks LQ45.

Hipotesis alternative (H_1) menyatakan indeks JII tidak lebih baik dari pada indeks LQ45.

(2) Menentukan taraf nyata, yaitu 5% nilai *T-test* dengan taraf nyata 5% (0,05).

(3) Melakukan uji statistika t:

$$S^2P = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)(s_2^2)}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$t = \frac{(x_1 - x_2)}{\sqrt{S^2P \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(4) Pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima dengan artian terdapat perbedaan lebih baik dari kedua indeks tersebut yaitu indeks JII dan LQ45.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dengan artian tidak terdapat perbedaan lebih baik dari kedua indeks tersebut yaitu indeks JII dan LQ45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tergabung pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan Perusahaan yang Tergabung pada Likuid 45 (LQ45) dan Pengaruhnya terhadap *Return Saham*”. Diadakannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pengembalian (*Return*) dan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Ratio Equity* (DER) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45 serta pengaruhnya terhadap *Return* saham pada periode 2010-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang di *download* dari website resmi BEI (www.idx.co.id), serta data *history* harga saham yang diambil dari website resmi *yahoo finance* (www.yahoofinance.com).

Populasi pada penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang terdaftar pada indeks JII dan 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2015. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 30 perusahaan yang masing-masing diambil 15 perusahaan dari setiap indeks dari tahun 2010-2015. Total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 data.

B. Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel pada penelitian ini. Data-data tersebut meliputi rata-rata atau *Mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah data. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu *Return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen di antaranya *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1. Indeks JII

Berdasarkan data yang telah diolah dengan IBM SPSS 21 maka hasil perhitungan analisis deskriptif variabel *Return* Saham, EPS, ROE dan DER pada indeks JII disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian indeks JII

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Maksimum	Minimum	Sum
<i>Return</i>	90	-0,0261	3,62349	5,06	-33,	-2.35
EPS	90	82,6629	8,770834	472	-5,70	7439,66
ROE	90	0,1309	0,07566	0,35	-0,03	11,78
DER	90	1,0169	0,71132	2,90	0,12	91,52

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu *Return* saham pada indeks JII memiliki rata-rata sebesar -0,0261 dengan standar deviasi yang merupakan pengukuran resiko longgar sebesar 3,62349. Sedangkan nilai maksimum *Return* Saham JII sebesar 5,06 pada perusahaan PT Timah Persero Tbk (TINS) pada tahun 2011

dan nilai minimumnya sebesar -33 diperoleh oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) di tahun 2015.

Tabel di atas juga menggambarkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII pada tahun 2010-2015 memiliki rata-rata sebesar 82,6629 dimana standar deviasinya sebesar 87,70834. Nilai maksimum EPS indeks JII sebesar 472 yang diperoleh oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) pada tahun 2012 dan nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) JII sebesar -5,70 diperoleh oleh perusahaan BW Plantation Tbk dengan kode perusahaan (BWPT) pada tahun 2015.

Jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) tabel di atas menggambarkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII pada tahun 2010-2015 memiliki rata-rata ROE sebesar 0,1309 dengan standar deviasi sebesar 0,07566. Untuk nilai maksimum ROE sebesar 0,35 diperoleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) pada tahun 2010 dan untuk nilai minimum sebesar -0,03 diperoleh oleh perusahaan BW Plantation Tbk dengan kode perusahaan (BWPT) pada tahun 2015.

Tabel di atas juga menggambarkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII sebesar 1,0169 dengan standar deviasi sebesar 0,71132. Untuk nilai maksimum sebesar 2,90 pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode perusahaan (WIKA) pada tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 0,12

diperoleh oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk dengan kode perusahaan (LPKR) pada tahun 2012.

2. Indeks LQ45

Berdasarkan data yang telah diolah dengan IBM SPSS 21 maka hasil perhitungan analisis deskriptif variabel *Return* Saham, EPS, ROE dan DER pada indeks LQ45 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian indeks LQ45

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Maksimum	Minimum	Sum
<i>Return</i>	90	0,0889	0,59727	2,00	-1,00	8,00
EPS	90	324,1140	277,98885	1.122	-120	29170,26
ROE	90	0,1874	0,14663	1,16	-0,14	16,87
DER	90	3,7446	3,27439	11,40	0, 44	337,01

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4 menunjukkan indeks LQ45 mempunyai *Mean* atau rata-rata *Return* sebesar 0,0889 dengan standar deviasi, 0,59727. Sedangkan nilai maksimum *Return* LQ45 sebesar 2 pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) yang terjadi pada tahun 2012 dan untuk nilai minimum *Return* Saham indeks LQ45 adalah -1 diperoleh sebagian besar perusahaan pada indeks LQ45 di tahun 2015.

Sedangkan untuk *Mean* atau rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 yaitu sebesar 324,1140 dengan standar deviasi sebesar 277,98885. Nilai maksimum EPS indeks LQ45 sebesar 1.122 pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

pada tahun 2010 nilai minimum *Earning Per Share* sebesar -120 diperoleh oleh perusahaan Multipolar Tbk (MLPL) pada tahun 2013.

Jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) tabel 4 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 sebesar 0,1874 dengan standar deviasi sebesar 0,14663. Sedangkan nilai maksimum ROE pada indeks LQ45 sebesar 1,16 pada perusahaan PT Multipolar Tbk (MLPL) pada tahun 2010. Untuk nilai minimum *Return On Equity* (ROE) LQ45 sebesar -0,14 diperoleh oleh perusahaan PT Multipolar Tbk (MLPL) pada tahun 2015.

Tabel 4 di atas juga menggambarkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang tergabung dalam Indeks Likuid 45 pada tahun 2010-2015 memiliki rata-rata 3,7446 dengan standar deviasi sebesar 3,27439. Untuk nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 11,40 pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode perusahaan (BBTN) pada tahun 2015 dan nilai minimumnya sebesar 0,44 pada perusahaan Gudang Garam Tbk dengan kode perusahaan (GGRM) pada tahun 2010.

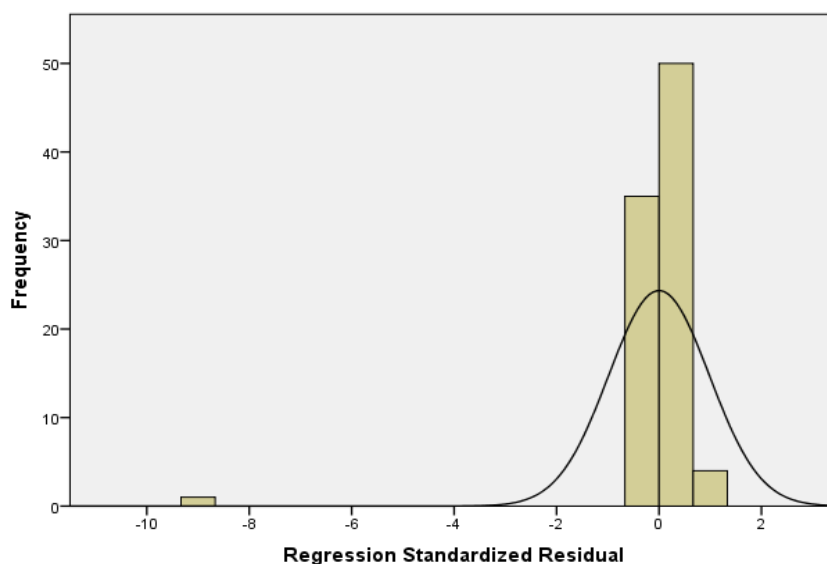
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

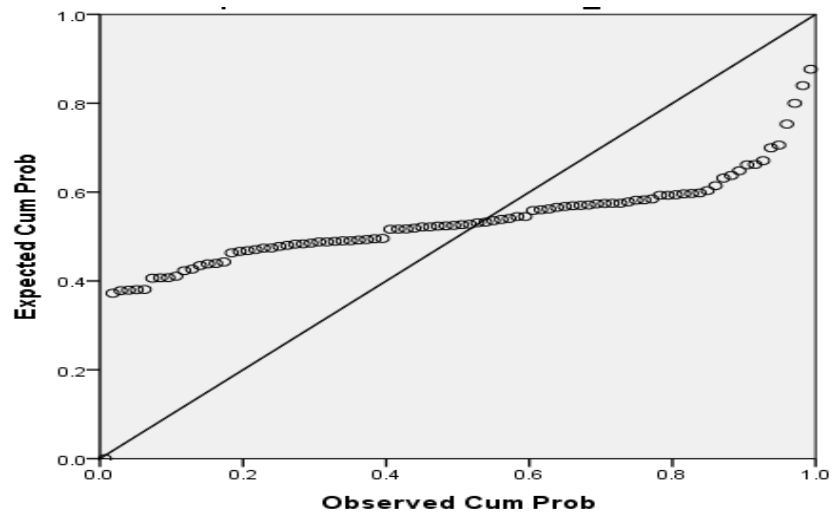
a. Indeks JII

Hasil dari uji normalitas untuk Indeks JII adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Histogram Uji Normalitas JII sebelum Transformasi

Dari tabel terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan data *Return* saham, EPS, ROE dan DER JII tidak berdistribusi normal dan menceng ke kiri. Akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya hanya dilihat dari grafik histogram, maka ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil (Gazali, 201: 34). Metode lain yang bisa digunakan adalah dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari dsitribusi normal. Jika data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 3: Uji Normalitas *Probability Plot* pada JII sebelum Transformasi

Grafik probabilitas pada gambar menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya terlihat menjauhi garis diagonalnya. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov_Smirnov* (K-S). Syarat agar suatu residual terdistribusi secara normal adalah signifikansi dari hasil olah data harus lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 90 data terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada JII sebelum Transformasi

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.55576441
	<i>Absolute</i>	.359
Most Extreme Differences	Positive	.260
	Negatif	-.359
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		3.407
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

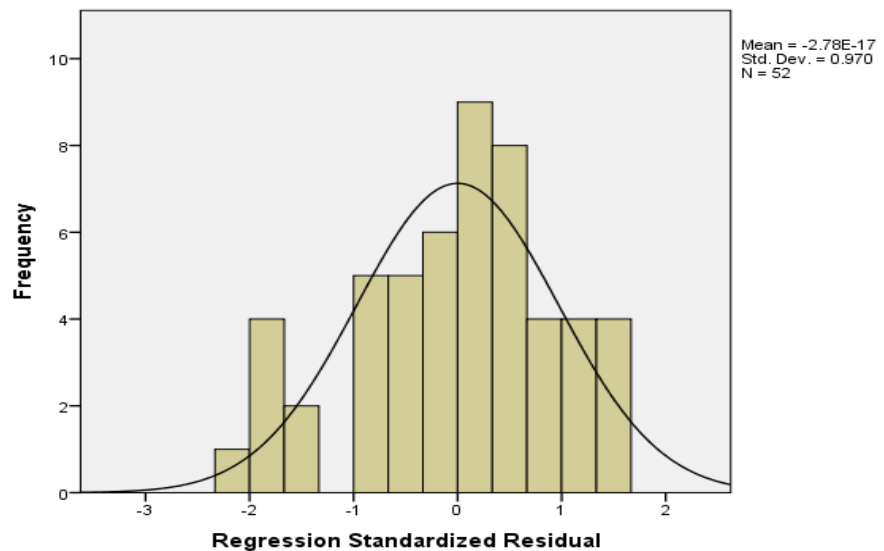
Sumber: Lampiran 5

Dari hasil uji normalitas *Komogorov Smirnov* dengan menggunakan *Unstandardized Residual* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak normal hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 yaitu di bawah 0.05. Untuk mengatasi data yang berdistribusi secara tidak normal, ada beberapa cara yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan penghilangan data yang *outlier* dan transformasi data. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011: 41).

Setelah data *outlier* dihilangkan data yang semula 90 menjadi 88 data. Cara yang kedua yaitu dengan mentransformasikan variabel-variabel kedalam bentuk Log Natural. Hasil pengujian normalitas

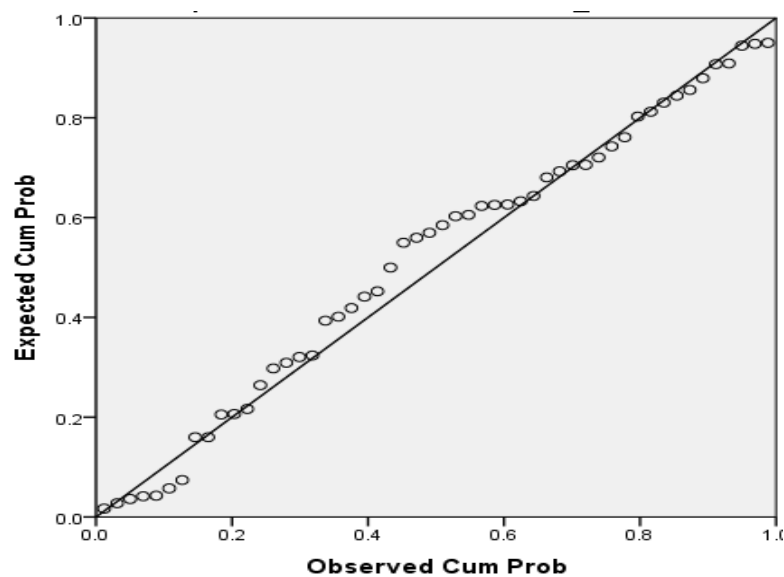
kedua setelah penghapusan data *outlier* dan transformasi data kedalam bentuk Log Natural maka hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh sebagai berikut:

Hasil uji normalitas setelah data di Transformasi



Gambar 4: Grafik Histogram Uji Normalitas JII Setelah Transformasi

Histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan bentuk data riil membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap *Mean* (U) dan grafik histogram berbentuk seperti lonceng. Hal ini sesuai dengan teori dan tidak menyalahi asumsi normalitas.



Gambar 5: Uji Normalitas *Probability Plot* pada JII setelah Transformasi

Dari hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* seperti yang ditunjukkan gambar 5 juga diketahui bahwa data telah terdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan dari pola distribusi data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya dan penyebarannya mengikuti garis diagonalnya. Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan sesuai asumsi normalitas.

Tabel 6.
Hasil uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada JII setelah Transformasi

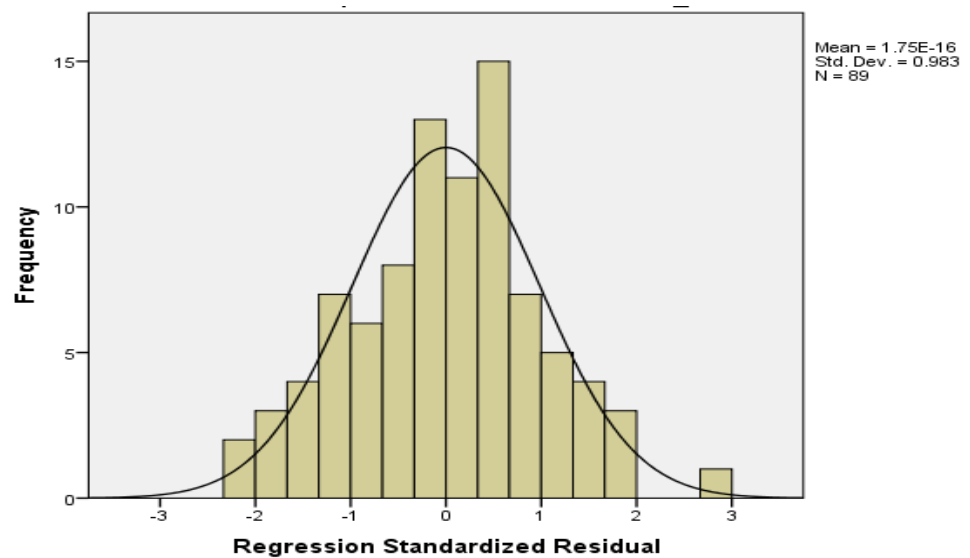
			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>		.0000000
	Std. Deviation		1.36975989
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.067
	Negatif		-.109
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>			.785
Asymp. Sig. (2-tailed)			.569

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Unstandardized residual* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* signifikansi sebesar 0,569. Nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,569 > \alpha = 0,05$, hal ini berarti uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* juga memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa untuk data JII berdistribusi secara normal.

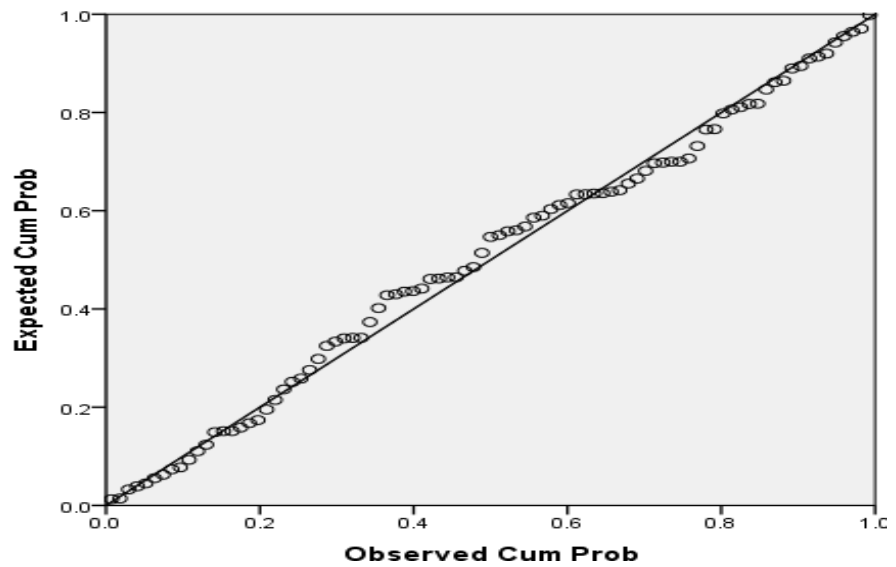
b. Indeks Likuid 45

Pengujian untuk data indeks LQ45 tidak jauh berbeda dengan indeks JII, yaitu dengan menggunakan grafik histogram, normal *probability* dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada indeks LQ45, terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 6: Grafik Histogram Uji Normalitas LQ45

Pada gambar terlihat bahwa histogram pada indeks LQ45 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan bentuk garis kurva cenderung simetri terhadap *Mean* (U) dan grafik histogram berbentuk seperti lonceng. Hal ini sesuai dengan teori dan tidak menyalahi asumsi normalitas.



Gambar 7: Uji Normalitas *Probability Plot* pada LQ45

Gambar 7 menunjukkan hasil uji normalitas indeks LQ45 dengan menggunakan normal *probability plot* yang menggambarkan bahwa data riil mengikuti garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal dan sesuai dengan asumsi normalitas.

Tabel 7.

Hasil uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada LQ45

		Unstandardize d Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	Std.	.55045824
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.054
	Negatif	-.067
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji kedua *Kolmogorov-Smirnov* pada Indeks LQ45 didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,816 yang berada jauh di atas 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi secara normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada indeks LQ45 memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 105: 2011).

a. Indeks JII

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 8. Hasil uji Multikolinearitas JII

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
EPS JII	0,450	2,221	Tidak ada Multikolinearitas
ROE JII	0,430	2,326	Tidak ada Multikolinearitas
DER JII	0,919	1,088	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 8

Regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data yang dihilangkan *outlier*-nya. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model ini data indeks JII tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Indeks Likuid 45

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil uji Multikolinearitas pada indeks LQ45

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EPS LQ45	0,644	1,552	Tidak ada Multikolinearitas
ROE LQ45	0,715	1.399	Tidak ada Multikolinearitas
DER LQ45	0,873	1,146	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9

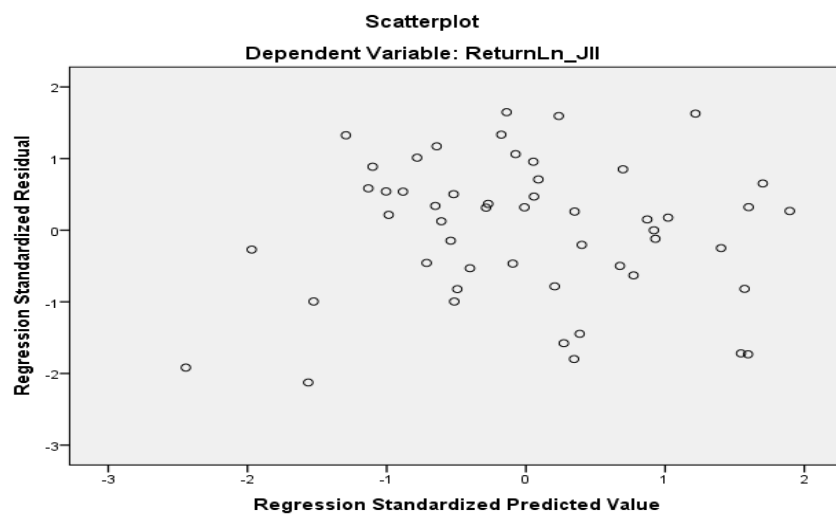
Dari tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF EPS, ROE maupun DER berada di bawah 10 dan dengan masing-masing nilai *Tolerance* di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi LQ45 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual ke observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, jika variansnya berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Cara menganalisis terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas antara indeks JII dan indeks LQ45.

a. Indeks JII

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* pada indeks JII ditampilkan pada gambar berikut:

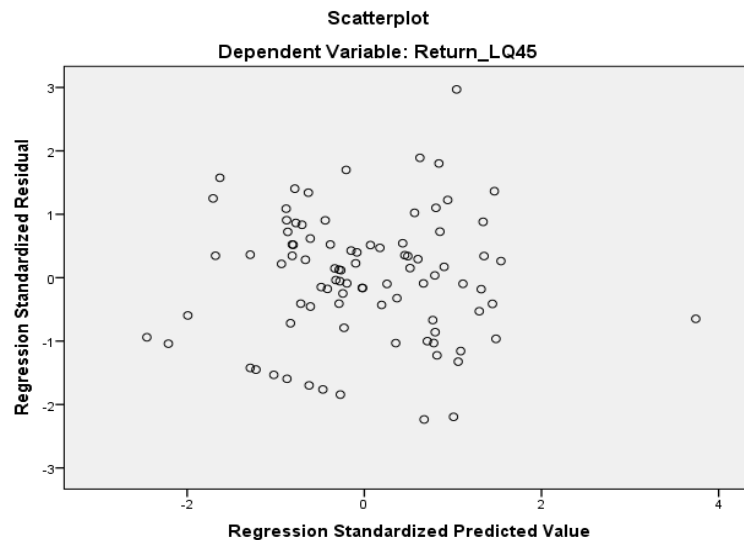


Gambar 8: Uji Heteroskedaitas pada JII

Pada hasil *scatterplot* indeks JII, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di bawah maupun di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi JII.

b. Likuid 45

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* pada indeks LQ45 terlihat pada gambar berikut:



Gambar 9: Uji Heteroskedaitas pada LQ45

Begitupun pada gambar *scatterplot* LQ45, titik-titik menyebar secara acak dengan pola yang tidak teratur baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi indeks LQ45.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2011:

111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

a. Indeks JII

Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Uji D-W pada Indeks JII dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 11. Uji Autokorelasi pada JII

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.003	1.41192	2.280

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durin-Watson sebesar 2,280. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 88 dengan jumlah variabel bebas 3 ($K=3$) maka pada t_{tabel} Durbin-Watson didapatkan nilai $dl= 1,5836$ dan $du 1,7243$. Oleh

karena DW 2,242 lebih besar dari batas (dl) 1,7243 dan kurang dari 3-du ($3-1,7243=1,2757$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai $du < dw < 4-du$.

Uji Durbin-Watson pada Indeks LQ45 hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 12. Uji Autokorelasi pada LQ45

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.121	.56009	2.694

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,694. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 90 dengan jumlah variabel bebas 3 ($K=3$) maka pada t_{tabel} Durbin-Watson didapatkan nilai dan dl=1,5889 dan du 1,7264. oleh karena DW 2,694 lebih besar dari batas (dl) 1,7264 dan kurang dari 3-du ($3-1,7264=1,2736$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai $du < dw < 4-du$.

5. Uji Homogenitas

Tabel 13. Uji Homogenitas pada JII dan LQ45

	<i>Lavene Statistic</i>	df 1	df 2	Sig
<i>Return</i>	1,540	1	178	0,216
EPS	82,467	1	178	0,000
ROE	1,416	1	178	0,236
DER	234,194	1	178	0,000

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji Homogenitas pada JII dan LQ45, pada Tabel.13 menunjukkan bahwa nilai *lavene test* sebesar 1,540 untuk *Return* Saham, 82,467 untuk EPS, 1,416 untuk ROE dan 234,194 untuk DER. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Return* saham mempunyai *P-value* sebesar 0,216 dan ROE 0,236. Karena mempunyai *P-value* $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen sehingga uji Anova valid untuk menguji hubungan ini. Sedangkan untuk variabel EPS dan *Return* mempunyai *P-value* masing-masing $0,000 < 0,05$. Menurut (Ghozali, 2011: 75) apabila ada data yang yang tidak homogen, sepanjang grup memilih ukuran sampel yang sama maka tidak fatal untuk Anova dan analisis masih dapat diteruskan.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada 4, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta uji

Anova dan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji perbedaan dari kedua indeks yaitu JII dan LQ45.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Analisis ini untuk menguji $H1_1, H1_2, H2_1, H2_2, H3_1$ dan $H3_2$ secara parsial.

a. Jakarta Islamic Index

- 1) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada indeks JII

$H1_1$ dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan JII. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 14 Uji Regresi sederhana EPS indeks JII

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
EPSLn	0,212	0,045	1,986	1,663	0,050	-0,227	0,151

Sumber: Lampiran 15

a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*, yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,227 + 0,151\text{EPS}.$$

Persamaan di atas menunjukkan jika *Earning Per Share* (EPS) naik 1 poin maka *Return* saham diprediksi naik sebesar 0,151 poin. Nilai koefisien yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel *Return* saham. Nilai koefisien determinasi (r^2) 0,045 menunjukkan bahwa *Return* Saham JII dipengaruhi oleh 4,5% variabel EPS, sedangkan sisanya sebesar (100%-4,5%= 95,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

b) Uji t

Uji signifikansi (Uji t) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,986 jika dibandingkan dengan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 85$ yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,986 > 1,663). Nilai signifikansi sebesar 0,050 juga menunjukkan EPS berpengaruh signifikan karena nilainya sama pada tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Jakarta *Islamic Index*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $H1_1$ yang berbunyi “*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan JII” diterima.

- 2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada indeks JII

$H2_1$ yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana untuk variabel ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Uji Regresi sederhana ROE JII

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
ROELn	0,286	0,082	2,747	1,663	0,007	1,033	0,202

Sumber: Lampiran 15

- a) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham, yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 1,033 + 0,202\text{ROE}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika *Return On Equity* (ROE) naik 1 poin maka *Return* saham diprediksi naik sebesar 0,202 poin. Nilai koefisien yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap

variabel *Return* saham. Nilai koefisien determinasi (r^2) 0,082 menunjukkan bahwa *Return* Saham JII dipengaruhi oleh 8,2% variabel ROE, sedangkan sisanya sebesar (100%-8,2% 91,8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

b) Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,747. jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan df 85 yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} (mutlak) lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,747 > 1,663$). Nilai signifikansi sebesar 0,007 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap *Return* saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,007 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian maka hipotesis kedua atau $H2_1$ yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII” diterima.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada indeks JII

$H3_1$ pada penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana untuk variabel ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Uji Regresi sederhana DER Indeks JII

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
DERLn	0,108	0,012	-1,005	1,663	0,318	0,302	-0,123

Sumber: Lampiran 15

a) Analisis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi pengaruh *Debt to Ratio Equity* (DER) terhadap *Return Saham*, yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,302 - 0,123\text{DER}$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa jika DER naik 1 poin maka *Return Saham* diprediksi turun sebesar 0,123 poin. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap variabel *Return Saham* JII. Tanda negatif memperlihatkan bahwa ketika DER naik

menyebabkan *Return* saham turun sebaliknya ketika DER turun menyebabkan *Return* saham naik.

Dari tabel di atas dapat dilihat juga nilai koefisien determinasi adalah 0,012. Nilai ini menunjukkan bahwa *Return* Saham perusahaan indeks JII dipengaruhi oleh 1,2% variabel DER, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 1,2\% = 98,8\%)$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

b) Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,005 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan df 85 yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} (mutlak) lebih kecil dari pada t_{tabel} $(-1,005 > 1,663)$. Nilai signifikansi sebesar 0,318 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap *Return* saham tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,318 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian, maka hipotesis $H3_1$ yang berbunyi “*Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII” ditolak.

b. Indeks LQ45

- 1) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada indeks LQ45

H_{12} dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 17 Uji Regresi sederhana EPS Indeks LQ45

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
EPS_L Q45	0,151	0,023	-1.421	1,663	0,159	0,282	-0,011

Sumber: Lampiran 16

a) Persamaan Regresi

Persamaan regresi pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,282 - 0,011\text{EPS.}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika *Earning Per Share* (EPS) naik 1 poin maka *Return* saham diprediksi turun sebesar 0,011 poin. Nilai koefisiensi yang bernilai negatif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif terhadap variabel *Return* saham. Tanda negatif memperlihatkan bahwa ketika EPS naik menyebabkan *Return* saham turun,

sebaliknya ketika EPS turun menyebabkan *Return* saham LQ45 naik.

Nilai koefisien determinasi (r^2) 0,023 menunjukkan bahwa *Return* saham LQ45 dipengaruhi oleh 2,3% variabel EPS, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 2,3\% = 97,7\%)$ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

b) Uji t

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.421 jika dibandingkan dengan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 87$ yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,986 < 1,663$). Nilai signifikansi sebesar 0,159 juga menunjukkan nilainya jauh berada di atas tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis $H1_2$ yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan LQ45” ditolak.

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada indeks JII

$H2_2$ yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan LQ45. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana untuk variabel ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Uji Regresi sederhana ROE LQ45

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
ROE_L Q45	0,198	0,039	1,886	1,663	0,063	-0,105	1,135

Sumber: Lampiran 16

a) Persamaan Regresi

Persamaan garis regresi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,105 + 1,135\text{ROE}$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika *Return On Equity* (ROE) naik 1 poin maka *Return Saham* diprediksi naik sebesar 1,135 poin. Nilai koefisien yang bernilai positif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif terhadap variabel *Return Saham*. Nilai koefisien determinasi (r^2) 0,039 menunjukkan bahwa *Return Saham* LQ45 dipengaruhi oleh 3,9% variabel ROE, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 3,9\% = 96,1\%)$

dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

b) Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,886. jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan df 87 yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} (mutlak) lebih besar dari pada t_{tabel} ($1,886 > 1,663$). Nilai signifikansi sebesar 0,063 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap *Return* saham tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai sig 0,063 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien t_{hitung} dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian maka hipotesis kedua atau $H2_2$ yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45” diterima.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham pada indeks JII

$H3_2$ yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil regresi linier sederhana untuk variabel ROE adalah sebagai berikut:

Tabel. 19 Uji Regresi sederhana DER LQ45

Var	Nilai r		Nilai t		Sig	Konstanta	Koefisien
	r_{hitung}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
DER_L Q45	0,009	0,000	-0,082	1,663	0,300	0,102	-0,002

Lampiran 16

a) Analisis Regresi

Persamaan garis regresi pengaruh DER terhadap *Return* saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham} = 0,102 - 0,002DER$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika DER naik 1 poin maka *Return* Saham diprediksi turun sebesar 0,002 poin. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif tersebut juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap variabel *Return* Saham. Dapat dilihat juga nilai koefisien determinasi adalah 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa *Return* Saham perusahaan indeks LQ45 tidak dipengaruhi variabel DER.

b) Uji t

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,082 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan df 87 yaitu sebesar 1,663 maka nilai t_{hitung} (mutlak) lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-0,082 > 1,663$). Nilai signifikansi sebesar 0,300 pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap *Return* saham adalah tidak signifikan. Hal

ini disebabkan karena nilai signifikansi 0,300 lebih besar dari nilai $\alpha = 5 \%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dengan melihat nilai koefisien t_{hitung} dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45. Dengan demikian maka hipotesis $H3_2$ yang berbunyi “*Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45” ditolak.

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama). Analisis ini untuk menguji hipotesis $H4_1$ dan $H4_2$. berdasarkan *output* IBM SPSS 21 tentang regresi linier berganda dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Indeks JII

Tabel. 20 Uji Regresi Berganda Indeks JII

Var	Nilai R dan R^2		Nilai F		Sig	Konstanta	Koefisien
	t_{hitung}	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
EPSLn	0,296	0,088	2,625	2,71	0,056	0,779	0,035
ROELn							0,263
DERln							-0,135

Sumber: Lampiran 17

1) Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,779 dan koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Ratio Equity* (DER) terhadap harga saham masing-masing sebesar 0,035, 0,263 dan -0,135. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return = 0,779 + 0,035EPS + 0,263ROE - 0,135DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- a) Nilai konstanta 0,779 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu EPS, ROE, dan DER maka nilai variabel *Return* saham akan naik sebesar 0,779.
- b) Nilai Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,035 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel ROE dan DER dianggap konstan), maka nilai *Return* Saham akan naik sebesar 0,035.
- c) Nilai Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,263 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin ROE (variabel EPS dan DER dianggap konstan), maka nilai *Return* Saham akan naik sebesar 0,263.
- d) Nilai Koefisien regresi *Debt to Ratio Equity* (DER) sebesar -0,135 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin DER (variabel EPS dan ROE dianggap konstan), maka nilai *Return* saham akan turun sebesar -0,135.

2) Uji Signifikan (F)

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan mencari nilai F, setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} 2,625 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($2,625 < 2,71$). Nilai signifikansi sebesar 0,318 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return Saham* adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,318 lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel EPS, ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{41} yang berbunyi “*Earning Per Share, Return On Equity dan Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return saham* pada perusahaan-perusahaan JII.” Ditolak.

b. Indeks LQ45

Tabel. 21 Uji Regresi Berganda LQ45

Var	Nilai R dan R^2		Nilai F		Sig	Konstanta	Koefisien
	R_{hitung}	R^2	F_{hitung}	F_{tabel}			
EPSLn	0,388	0,151	5,030	2,71	0,003	-0,136	-0,001
ROELn							0,2681
DERLn							0,018

Sumber: Lampiran 18

1) Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -0,136 dan koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)*, *Return On*

Equity (ROE), *Debt to Ratio Equity* (DER) terhadap harga saham masing-masing sebesar -0,001, 0,2681, 0,018. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Return = -0,001EPS - 0,2681ROE + 0,018DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- a) Nilai konstanta -0,136 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu EPS, ROE, dan DER maka nilai variabel *Return* saham akan turun sebesar -0,136.
- b) Nilai Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar -0,001 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel ROE dan DER dianggap konstan), maka nilai *Return* Saham akan turun sebesar -0,001.
- c) Nilai Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,2681 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel EPS dan DER dianggap konstan), maka nilai *Return* Saham akan naik sebesar 0,268.
- d) Nilai Koefisien regresi *Debt to Ratio Equity* (DER) sebesar 0,018 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin EPS (variabel EPS dan ROE dianggap konstan), maka nilai *Return* Saham akan turun sebesar 0,018.

2) Uji Signifikan (F)

Uji pengaruh simultan untuk mengetahui pengaruh variabel EPS, ROE dan DER terhadap Return Saham dilakukan dengan

menggunakan nilai F_{test} . setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} 5,030 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($5,030 > 2,71$). Nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return Saham* adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari $\alpha=5\%$.

Hasil uji hipotesis tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel EPS, ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{42} yang berbunyi “*Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return saham* pada perusahaan-perusahaan LQ45” diterima.

3. Uji ANOVA

Uji komparasi (Anova) pada penelitian ini digunakan menguji perbedaan dari kedua indeks yaitu JII dan LQ45. Hasil pengujian untuk membandingkan kedua indeks pada seluruh variabel adalah sebagai berikut:

a. Uji Anova Kinerja Keuangan

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan (EPS, ROE dan DER) antara Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan Perusahaan LQ45. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji Anova.

1) Uji Anova Variabel EPS

Hasil uji Anova pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan menggunakan *p-value* (sig) uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 22 Uji ANOVA Variabel EPS

No	Variabel	F hitung	Signifikansi
1	<i>Earning Per Share</i>	61,749	0,000

Sumber: Lampiran 19

Hasil Anova di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *p-value* (sig) uji F dari variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$ (α) maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel EPS antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45.

2) Uji Anova Variabel ROE

Untuk hasil uji Anova pada variabel *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan *p-value* (sig) uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 23 Uji ANOVA Variabel ROE

No	Variabel	F hitung	Signifikansi
2	<i>Return On Equity</i>	10.574	0,001

Sumber: Lampiran 19

Dari uji Anova di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *p-value* (sig) uji F dari variabel ROE sebesar $0,001 < 0,05$ (α) maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel ROE antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45.

3) Uji Anova Variabel DER

Untuk hasil uji Anova pada variabel *Debt to Ratio Equity* (DER) dengan menggunakan *p-value* (sig) uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 24 Uji ANOVA DER

No	Variabel	F hitung	Signifikansi
2	<i>Debt to Ratio Equity</i>	59,640	0,000

Sumber: Lampiran 19

Dari uji Anova di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *p-value* (sig) uji F dari variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ (α) maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel DER antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45.

Berdasarkan uji hipotesis pada ketiga variabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan perusahaan yang tergabung dalam LQ45, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan (EPS, ROE dan DER) antara Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) dengan Perusahaan LQ45” diterima.

b. Uji Anova Variabel *Return* Saham

Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengembalian (*Return*) antara berinvestasi pada saham Jakarta *Islamic Index* dengan berinvestasi pada saham LQ45. Pengujian hipotesis ini

menggunakan uji Anova. Hasil uji Anova pada *Return* saham dengan menggunakan *p-value* (sig) uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 25 Uji ANOVA *Return* Saham

No	Variabel	F hitung	Signifikansi
1	<i>Return</i> Saham	0,143	0,706

Sumber: Lampiran 20

Dari uji Anova di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *p-value* (sig) uji F dari *Return* Saham sebesar $0,706 > 0,05$ (α) maka keputusannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel *Return* Saham antara perusahaan yang masuk dalam indek JII dan LQ45.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari variabel *Return* Saham antara perusahaan yang masuk dalam indek JII dan LQ45, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Terdapat perbedaan pengembalian (*Return*) antara berinvestasi pada saham Jakarta *Islamic Index* dengan berinvestasi pada saham LQ45” ditolak.

4. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji beda *Independent T-test* yaitu uji untuk membandingkan dua nilai rata-rata populasi. Uji beda *Independent sampel T-test* digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari Indeks JII dan LQ45. Hasil pengujian untuk membandingkan kedua indeks pada seluruh variabel adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan Indeks JII dan LQ45 dilihat dari pengembalian atau *Return Saham*

Untuk hasil uji *independent T-test* dengan menggunakan Sig (2-tailed) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 26. Uji *Independent T-test Return Saham*

	T hitung	Sig (2-tailed)
<i>Return</i>	-0.378	0,706

Sumber: Lampiran 21

Berdasarkan tabel 26 terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari variabel *Return* saham yaitu sebesar 0,706. Oleh nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata *Return* saham sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara *Return* saham JII dan LQ45 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil perbandingan *Return Saham* JII dan LQ45 menunjukkan bahwa diantara kedua indeks tersebut tidak terdapat perbedaan, maka tidak dapat diketahui mana *Return* yang lebih baik dari kedua indeks tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara *Return Saham* JII dan LQ45 terdapat perbedaan yang signifikan.

- b. Membandingkan Indeks JII dan LQ45 dilihat dari kinerja keuangan (EPS, ROE dan DER).

Tabel 27. Uji *Independent T-test* EPS, ROE dan DER

<i>Return</i>	T hitung	Sig (2-tailed)
EPS	-7,858	0,00
ROE	-3,252	0,001
DER	-7,723	0,000

Sumber: Lampiran 22

Berdasarkan tabel perbandingan di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari variabel EPS yaitu sebesar 0,00. Oleh karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima atau kedua rata-rata EPS terdapat perbedaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara EPS JII dan LQ45 terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel di atas menunjukkan nilai p Sig. (2-tailed) dari variabel ROE yaitu sebesar 0,01. Oleh p Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima atau kedua rata-rata EPS terdapat perbedaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara ROE JII dan LQ45 terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan tabel perbandingan di atas juga terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari variabel DER yaitu sebesar 0,00. Oleh p Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima atau kedua rata-rata DER terdapat perbedaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara DER JII dan LQ45 terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil perbandingan indeks JII dan LQ45 di atas berdasarkan nilai p-Sig (2-tailed) untuk EPS, ROE dan DER dapat diketahui bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai p-Sig (2-

tailed/) di bawah atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan antara indeks JII dan LQ45. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui mana yang lebih baik di antara indeks JII dan LQ45 berdasarkan H_1 $\mu_1 < \mu_2$ atau $JII < LQ45$ dengan hasil nilai *Mean Difference* semua variabel bernilai negatif yaitu sebesar -241,451 untuk EPS, -0,057 untuk ROE dan -2,728 untuk DER. Maka μ_2 atau LQ45 lebih besar dari pada μ_1 atau JII sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks LQ45 lebih baik dari pada indeks JII dilihat dari EPS, ROE dan DER.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan (X) terhadap Variabel Return Saham (Y)

a. Jakarta Islamic Index (JII)

1) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* JII

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai positif sebesar 0,151 dan nilai t sebesar 1,986. Nilai signifikansi sama dengan tingkat signifikansi yang diharapkan. (0,050=0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham Jakarta Islamic Index. Dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan perusahaan JII” diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Earning Per Share* (EPS) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan JII, yaitu kenaikan atau penurunan EPS akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham JII. Nilai EPS yang semakin tinggi akan berpengaruh pada *Return* saham yang semakin tinggi dan sebaliknya nilai EPS yang semakin rendah akan berdampak pada *Return* saham yang semakin rendah pula. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tetap akan menggunakan EPS sebagai informasi untuk mengukur kinerja perusahaan untuk memprediksi *Return* saham syariah.

Jumlah EPS sering dijadikan pengukur keberhasilan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi EPS menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat dan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor, sehingga akan banyak diburu investor untuk dijadikan tempat investasi. Banyaknya investor yang berinvestasi akan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan meningkatkan *Return* saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko

Priyo Jadmiko (2009) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2005-2007. Penelitian ini hasilnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada JII

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) yang bernilai positif sebesar 0,202 dan nilai t sebesar 2,747. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Jakarta *Islamic Index*” diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Return On Equity* (ROE) akan memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan JII, yaitu kenaikan atau penurunan ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham JII. Nilai ROE yang semakin tinggi akan berpengaruh pada *Return* saham yang semakin tinggi dan sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan

berdampak pada Return saham yang semakin rendah pula. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ROE dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi *Return* saham, khususnya *Return* saham JII. Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *Return* saham juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa investor dalam memprediksi *Return* saham JII juga memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi rasio profitabilitasnya terutama nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index (JII)* serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani (2011) yang menyatakan bahwa Variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Priyo Jadmiko (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap *Return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode tahun 2005-2007

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada JII

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai negatif sebesar -0,123 dan nilai t sebesar -1,005. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan. ($0,318 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Jakarta *Islamic Index*. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “*Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII” ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Debt Equity Ratio* (ROE) tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan JII, yaitu kenaikan atau penurunan ROE tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham JII. Hasil penelitian bertentangan dengan teori yang mendasari bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan banyak diminati investor maka harga perusahaan akan naik dan berdampak pada tingginya *Return* yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Priyo Jadmiko (2009) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2005-2007. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa Ika Hanani (2011) yang menyatakan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

- 4) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII

Hipotesis keempat atau H_{4_1} yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dari ketiga variabel yaitu sebesar 0,750 untuk EPS, 0,111 untuk ROE dan -0,268 untuk DER menunjukkan pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return* Saham adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,318 lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 2,625 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($2,625 < 2,71$), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel EPS, ROE dan DER secara bersama-sama terhadap *Return* Saham. Nilai signifikansi sebesar 0,318 menunjukkan

bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return Saham* adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,318 lebih besar dari $\alpha=5\%$. Oleh karena itu $H4_1$ ditolak yaitu variabel EPS, ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*,

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ika Hanani yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dengan taraf signifikansi 5% mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) yang menyatakan bahwa Variabel-variabel independen TATO, ITO, ROA, ROE, EPS dan PBV secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return* saham syariah dalam Jakarta *Islamic Index* (JII).

b. Indeks LQ45

- 1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45

Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai negatif sebesar -0,011 dan nilai t sebesar -1.421. Nilai signifikansi lebih besar dengan tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,159=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham LQ45. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Earning Per Share*

(EPS) tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan LQ45, yaitu kenaikan atau penurunan EPS tidak akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham LQ45.

Jumlah EPS adalah informasi yang seringkali dijadikan pengukur keberhasilan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi EPS menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat dan semakin besar pula laba yang di sediakan untuk investor, sehingga akan banyak diburu investor untuk dijadikan tempat investasi. Banyaknya investor yang berinvestasi akan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan meningkatkan *Return* saham.

Kenyataannya, hal tersebut tidak berlaku untuk penelitian yang dilakukan pada indeks LQ45. Hal ini dipengaruhi oleh penelitian ini menggunakan data historis untuk menghitung *Return* Saham dan EPS sehingga data yang digunakan bukan data pada saat terjadinya. Keterkaitan untuk *Return* Sahamnya berdampak pada harga saham di mana untuk mengetahui respons investor maka harus menggunakan data saat terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis EPS tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham perusahaan LQ45, yang juga tidak digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan pembagian dividennya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans Octavianus Tambun (2013) yang menyatakan bahwa Secara parsial variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham perusahaan kategori LQ45. Dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “*Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45” diterima.

2) Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45

Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45. Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* yang bernilai positif sebesar 1,135 dan nilai *t* sebesar 1,886. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,063 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45.

Return On Equity merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka akan meningkatkan

permintaan saham, dengan meningkatnya permintaan saham harga saham akan naik dan *Return* yang dihasilkan akan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerlien Juwita (2013) yang menyatakan bahwa Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan non bank LQ45.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45

Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45. Berdasarkan pada nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai negatif sebesar -0,002 dan nilai t sebesar -0,082. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan. ($0,300 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham LQ45. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai *Debt Equity Ratio* (ROE) tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan *Return* saham perusahaan-perusahaan LQ45, yaitu kenaikan atau penurunan ROE tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *Return* saham LQ45.

Debt to Equity Ratio mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang. Semakin tinggi rasio DER, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh

pemegang saham. Dari persepektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian ini bertentangan dengan teori-teori yang telah disebutkan, hal ini dipengaruhi oleh penelitian ini menggunakan data historis untuk menghitung *Return* Saham dan EPS sehingga data yang digunakan bukan data pada saat itu. Keterkaitan untuk *Return* Sahamnya berdampak pada harga saham di mana untuk mengetahui respons investor maka harus menggunakan data saat terjadi/ saat terbitnya laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis EPS tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham perusahaan LQ45, yang juga tidak digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan pembagian dividennya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans Octavianus Tambun (2013) yang menyatakan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerlienia Juwita (2013) yang menyatakan bahwa Variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

- 4) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45.

Hipotesis keempat atau $H4_1$ yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45. Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dari ketiga variabel yaitu sebesar -0,001 untuk EPS, 0,268 untuk ROE dan -0,018 untuk DER menunjukkan pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return Saham* adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,003 lebih kecil dari $\alpha=5\%$.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 5,030 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($5,030 > 2,71$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel EPS, ROE dan DER secara bersama-sama terhadap *Return Saham*. Nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return Saham* adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,003 lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Oleh karena itu $H4_2$ diterima yaitu variabel EPS, ROE dan DER secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cerlienia Juwita (2013) yang menyatakan bahwa Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

2. Uji Beda

- a. Perbedaan *Return* Saham antara perusahaan yang tergabung Indeks JII dan LQ45

Hasil penelitian melalui uji Anova menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* Saham indeks JII dan LQ45. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari *p-value* uji F sebesar $0,706 > 0,05$ maka keputusannya tidak terdapat perbedaan *Return* Saham dari indeks JII dan LQ45. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Deny W (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return* saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45 selama periode pengamatan Februari 2012 – Januari 2013. Hasil ini dibuktikan dengan nilai statistik yang tidak signifikan, karena hasil perhitungan statistik yang menunjukkan t_{hitung} sebesar .481 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar .634 yang nilainya di atas level signifikan 0,05.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Deny W (2013) yang menyatakan baha “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return* saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45 selama periode pengamatan Februari 2012 – Januari 2013”.

- b. Perbedaan EPS, ROE dan DER antara perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* dengan perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

Uji Anova menunjukkan bahwa *p-value* (sig) uji F dari variabel EPS sebesar $0,000 < 0,05$ (a) maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel EPS antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45. Sedangkan untuk variabel ROE hasil uji Anova juga menunjukkan *p-value* (sig) uji F sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel ROE antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45. Dan untuk hasil uji Anova DER *p-value* (sig) uji F dari variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ maka keputusannya terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel DER antara perusahaan yang masuk dalam indeks JII dan LQ45.

- c. Manakah yang lebih baik antara perusahaan yang tergabung pada indeks JII dengan LQ45 dilihat dari kinerja keuangan menggunakan rasio EPS, ROE dan DER.

Hasil penelitian dari perbandingan perusahaan

Dari hasil penelitian menggunakan uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *Mean Difference* semua variabel bernilai negatif yaitu sebesar -241,451 untuk EPS, -0,057 untuk ROE dan -2,728 untuk DER. Dengan hasil *Mean Difference* semua variabel bernilai negatif maka μ_2 atau LQ45 lebih besar dari pada μ_1 atau JII sehingga dapat

disimpulkan bahwa indeks LQ45 lebih baik dari pada indeks JII dilihat dari EPS, ROE dan DER.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian ini masih terbatas karena hanya menggunakan jumlah sampel yang masih terbatas, yaitu sebanyak 15 perusahaan JII dan 15 perusahaan LQ45 pada periode 2010-2015.
2. Penelitian ini meneliti kinerja keuangan hanya pada *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menjelaskan *Return Saham*. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return Saham*, misalnya *Net Profit Margin*, *Market value Added*, *Economic Value Added*, dll.
3. Penelitian ini meneliti perbandingan *Return Saham* dan Kinerja keuangan hanya pada rasio EPS, ROE dan DER.
4. Pada penelitian ini menggunakan data historis sehingga data yang digunakan kurang mewakili respons investor terhadap *Return saham* pada periode penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dilihat dari variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan LQ45, serta untuk mengetahui perbandingan *Return* Saham dan Kinerja Keuangan yang dilihat dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return* saham antara indeks JII dan LQ45.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai positif sebesar 0,151 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,986 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 85 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,986 > 1,663$).
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi ROE yang bernilai positif sebesar 0,202 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,747 jika

dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 85 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,986 > 1,663$).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham Jakarta *Islamic Index* (JII) untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi ROE yang bernilai negatif sebesar -0,123 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,005 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 85 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,005 < 1,663$).
4. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan JII untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} sebesar 2,625 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($2,625 < 2,71$). Nilai signifikansi sebesar 0,318 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return* Saham adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,318 lebih besar dari $\alpha=5\%$.
5. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham LQ45 untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yang bernilai negatif sebesar -0,011 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,421 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 87 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,421 < 1,663$).

6. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham LQ45 untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi ROE yang bernilai positif sebesar 1,135 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,886. jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 87 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,886 > 1,663$).
7. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45 untuk periode tahun 2010-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi regresi DER yang bernilai Negatif sebesar -0,002 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,082 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 87 yaitu sebesar 1,663 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,082 < 1,663$).
8. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan-perusahaan LQ45 untuk periode tahun 2010-2015. F_{hitung} sebesar 5,030 dan F_{tabel} 2,71, maka nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel ($2,625 < 2,71$). Nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap *Return* Saham adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,003 lebih kecil dari $\alpha=5\%$.
9. Hasil penelitian perbandingan *Return* saham adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* Saham JII dengan *Return* saham LQ45. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Anova yang mempunyai

nilai *p-value* uji F sebesar $0,706 > 0,05$ maka keputusannya tidak terdapat perbedaan *Return Saham* dari indeks JII dan LQ45.

10. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER menunjukkan bahwa semua rasio keuangan tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Anova *p-value* uji F sebesar sebesar 0,000 untuk EPS, 0,001 untuk ROE dan 0,000 untuk DER, ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *p-Sig* (2-tailed) di bawah atau kurang dari 0,05.
11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk indeks LQ45 lebih baik dari pada indeks JII dilihat dari EPS, ROE dan DER. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *independent sampel T-test* dengan nilai *Mean Difference* semua variabel bernilai negatif yaitu sebesar -241,451 untuk EPS, -0,057 untuk ROE dan -2,728 untuk DER yang membuktikan bahwa perusahaan LQ45 lebih baik dari JII.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan dari sisi EPS, ROE dan DER karena

informasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham JII dan LQ45..

2. Investor disarankan mempertimbangkan faktor-faktor lain baik internal maupun faktor-faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *Return Saham*.
3. Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar selalu menghasilkan laba yang tinggi yang berarti akan memberikan *Return Saham* yang tinggi pula.
4. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang lain yang mampu memberikan kontribusi terhadap meningkatnya *Return Saham* perusahaan seperti variabel EVA dan MVA, NPM dan sebagainya.
5. Investor agar lebih selektif dalam menentukan perusahaan mana yang lebih menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian ini investor atau lebih baik berinvestasi pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 karena indeks tersebut mempunyai rasio keuangan yang lebih baik.
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham perusahaan serta perbandingan *Return Saham* dan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2010). *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, E., F., & Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin Hendy M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deny, Rezki. (2013). Analisis Perbandingan Risiko dan Return Saham Jakarta Islamic Index dan LQ 45 Periode Januari 2012 - Februari 2013. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Dwi Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. (2013). *Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanani, A.I. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro.

- Harnanto (2004). *Akuntansi Menengah Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, U.N. (2013). Analisis Komparasi Profitabilitas dan Likuiditas antara Perusahaan yang tergabung dalam Indeks JII, LQ45, dan Kompas100. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Husnan,Suad. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABET.
- Jadmiko, P.E. (2009). Pengaruh *Economic Value Added, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Juwita, Cerlienia dan Juni Herawati. (2013). Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 13.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta,:PT. Raja Garfindo Persada.
- Nafik, Muhammad HR. (2009). *Bursa Efek Investasi Syariah*. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Nor Hadi. (2013). *Pasar Modal: Acuan teoritis dan praktis investasi di Instrumen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- P.Jones,Charle. (2014) *Investments : Principles and Concepts*. WILEY: Hobeken.

- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap return Saham. *Tesis*, tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyanto, Duwi. (2012). *Seri CD Software Olah Data Statistika dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahardjo Budi. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan : Membaca, Memahami dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan. S.R.D. (2016). Kinerja Pasar Modal Indonesia Salah Satu yang Terbaik di Asia. (<http://bola.kompas.com>). Diakses pada 29 Oktober 2016.
- Silmy F.I. (2011). Fakto-faktor yang memepengaruhi Pertimbangan Investasi Saham Syariah. *Skripsi*. tidak diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Suharyadi dan Purwanto (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: CAPS.
- Syamsudin , Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi. Jakarta:PT Raja Grafino Persada.

Tambun F.O. (2013). Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan kategori LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.

Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Widodo, Saniman.(2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN

DAFTAR POPULASI

Lampiran 1. Daftar Populasi Indeks JII

No	Kode	Nama Emiten
1	BKSL	Sentul City Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	BWPT	BW Plantation Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
10	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
13	TINS	Timah (Persero) Tbk
14	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2. Daftar Populasi Indeks LQ45

No	Kode	Nama Emiten
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
12	MLPL	PT Multipolar Tbk
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk

STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 3. Statistik Deskriptif Indeks JII

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return__JII	90	-33.00	5.06	-2.35	-.0261	3.62349	13.130
EPS_JII	90	-5.70	472.00	7439.66	82.6629	87.70834	7692.752
ROE_JII	90	-.03	.35	11.78	.1309	.07566	.006
DER_JII	90	.12	2.90	91.52	1.0169	.71132	.506
Valid N (listwise)	90						

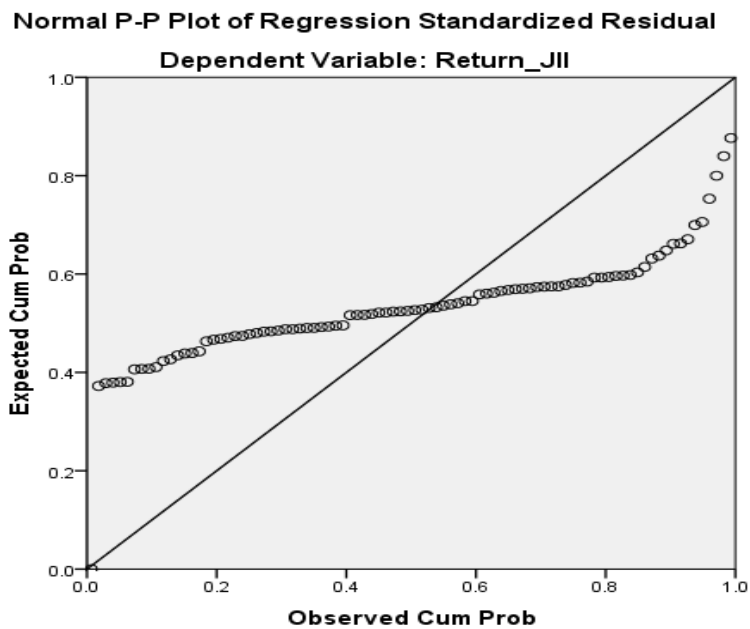
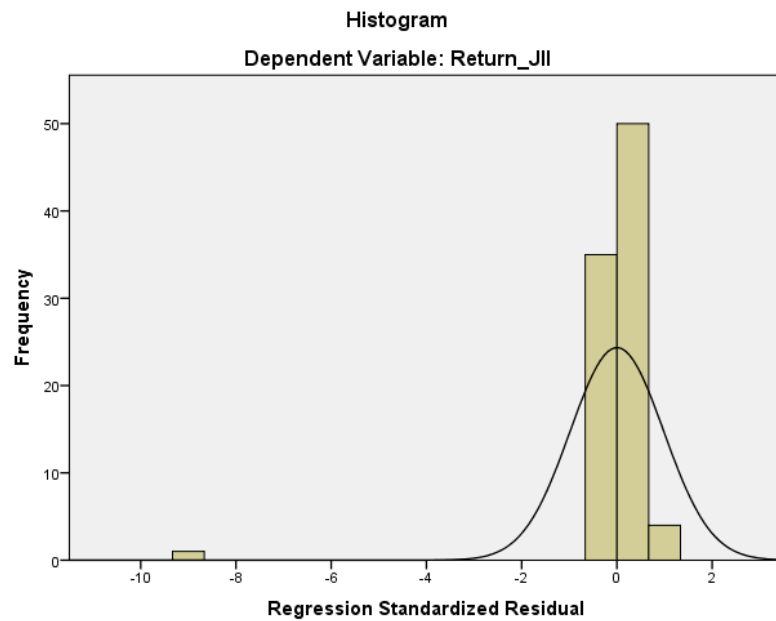
Lampiran 4. Statistik Deskriptif Indeks LQ45

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Return_LQ45	90	-1.00	2.00	8.00	.0889	.59727	.357
EPS_LQ45	90	-120.00	1122.00	29170.26	324.1140	277.98885	77277.798
ROE_LQ45	90	-.14	1.16	16.87	.1874	.14663	.022
DER_LQ45	90	.44	11.40	337.01	3.7446	3.27439	10.722
Valid N (listwise)	90						

UJI ASUMSI KLASIK

Lampiran 5. Uji Normalitas Indeks JII sebelum Transformasi



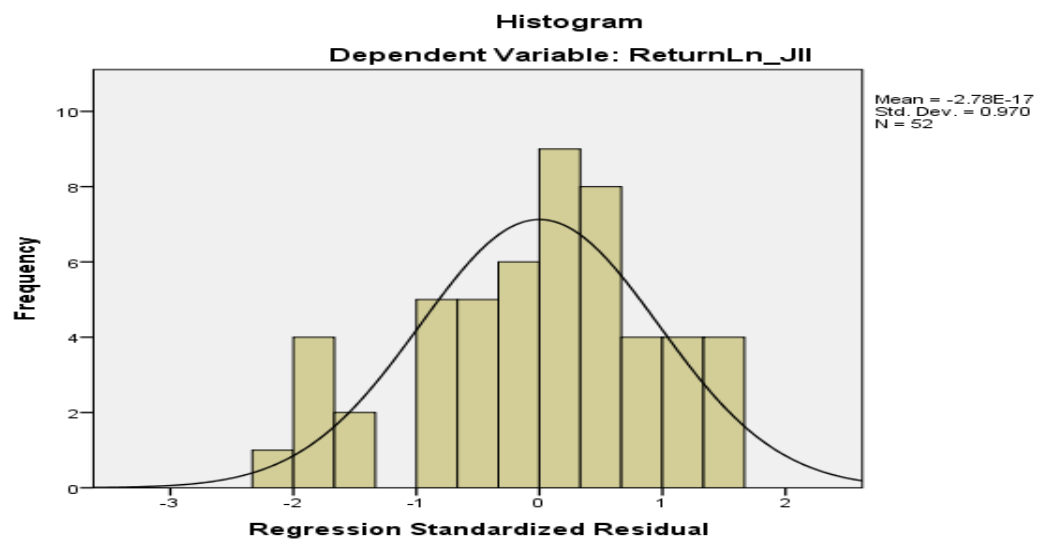
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

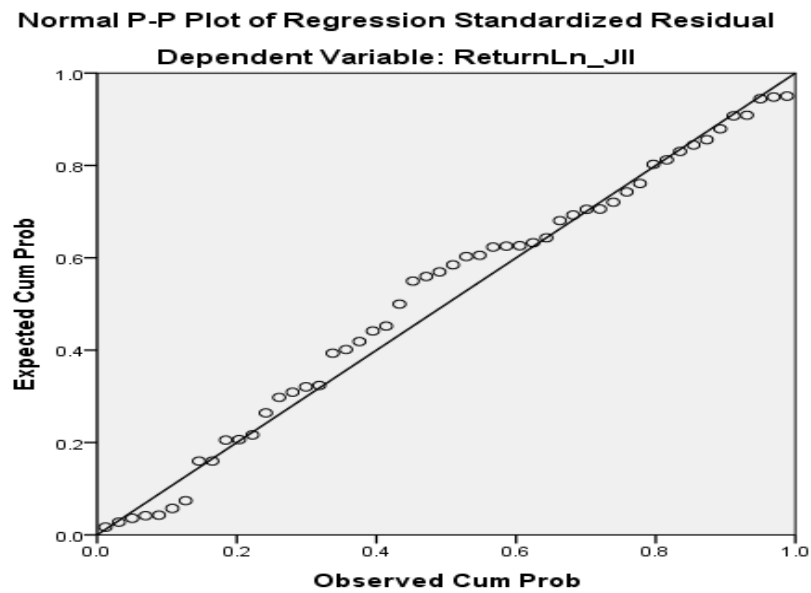
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55576441
	Absolute	.359
Most Extreme Differences	Positive	.260
	Negative	-.359
Kolmogorov-Smirnov Z		3.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

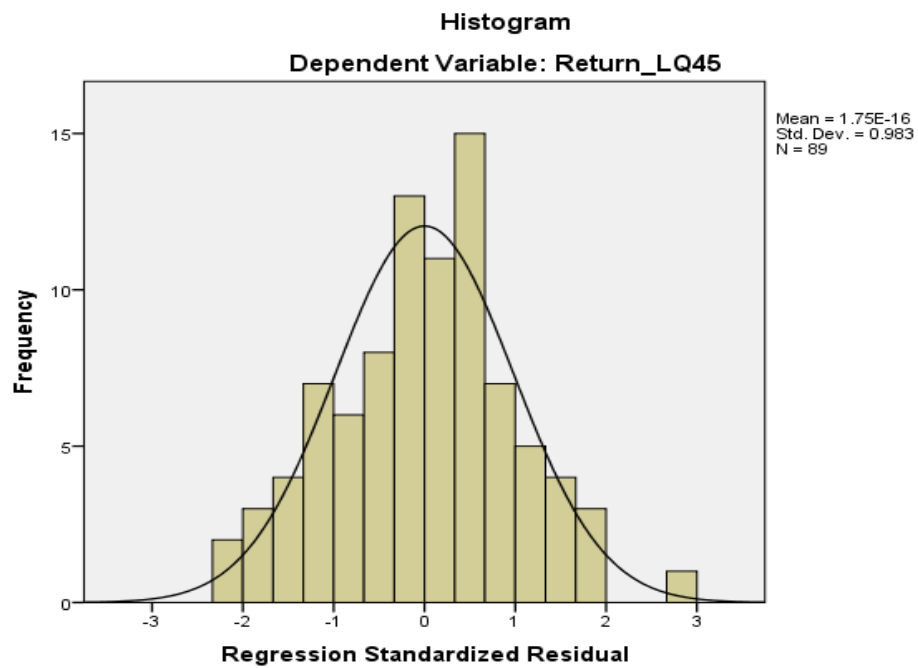
b. Calculated from data.

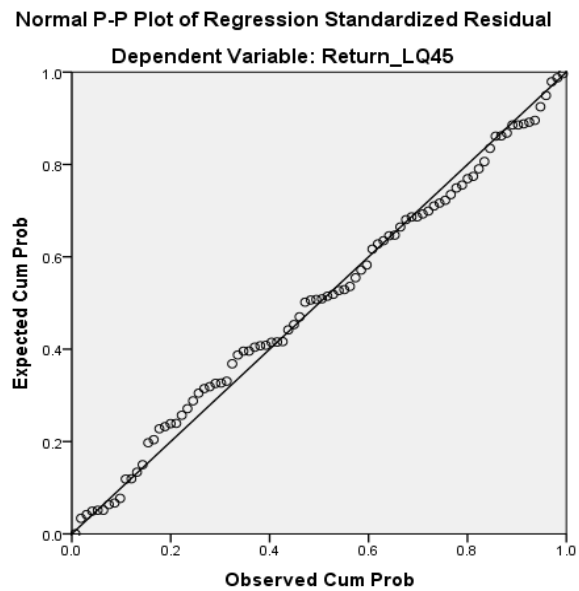
Lampiran 6. Uji Normalitas Indeks JII setelah Transformasi





Lampiran 7. Uji Normalitas Indeks LQ45





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55045824
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Uji Multikolinearitas Indeks JII

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.344	1.903		-.706	.483		
EPSLn_JII	.168	.270	.130	.621	.537	.450	2.221
ROELn_JII	.250	.463	.116	.540	.592	.430	2.326
DERLn_JII	-.239	.249	-.140	-.959	.343	.919	1.088

a. Dependent Variable: ReturnLn_JII

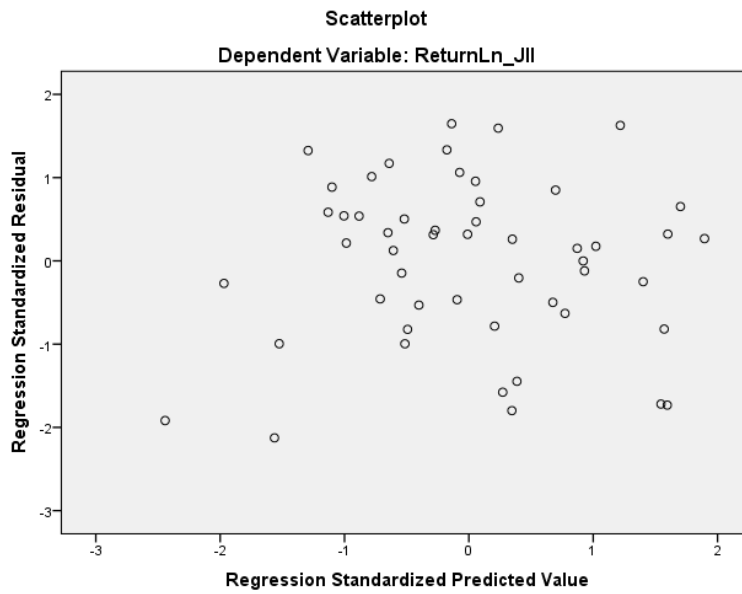
Lampiran 9. Uji Multikolinearitas Indeks LQ45

Coefficients^a

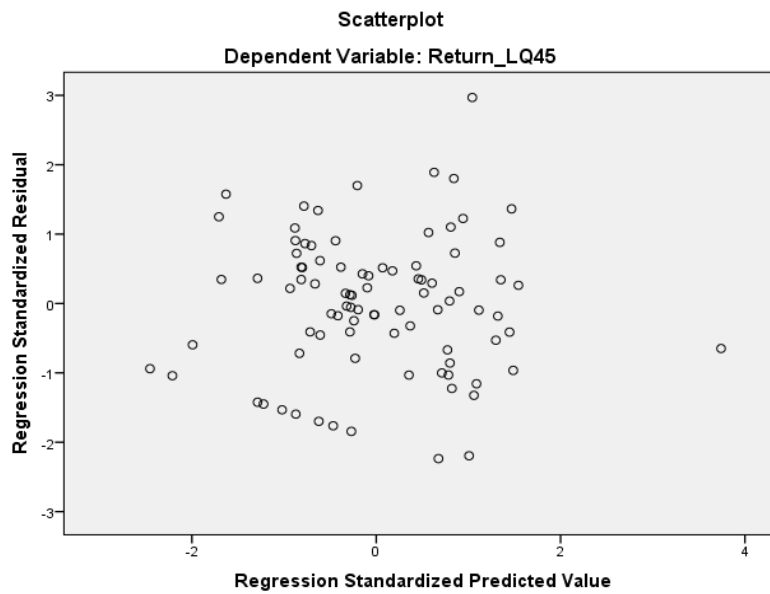
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.036	.117		-.307	.759		
EPS_LQ45	-.001	.000	-.167	-1.250	.215	.644	1.552
ROE_LQ45	.606	.568	.135	1.066	.289	.715	1.399
DER_LQ45	.061	.038	.186	1.627	.107	.873	1.146

a. Dependent Variable: Return_LQ45

Lampiran 10. Uji Heteroskedasitas Indeks JII



Lampiran 11. Uji Heteroskedasitas Indeks LQ45



Lampiran 12. Uji Autokorelasi Indeks JII

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 ^a	.056	-.003	1.41192	2.280

a. Predictors: (Constant), DERLn_JII, EPSLn_JII, ROELn_JII

b. Dependent Variable: ReturnLn_JII

Lampiran 13. Uji Autokorelasi Indeks LQ45

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.121	.56009	2.694

a. Predictors: (Constant), DER_LQ45, ROE_LQ45, EPS_LQ45

b. Dependent Variable: Return_LQ4

Lampiran 14. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Return			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	178	.216

Test of Homogeneity of Variances

EPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
82.467	1	178	.000

Test of Homogeneity of Variances

DER

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
234.194	1	178	.000

Test of Homogeneity of Variances

ROE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.416	1	178	.236

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Lampiran 15. Analisis Regresi Linier Sederhana Indeks JII

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.033	.86706

a. Predictors: (Constant), EPSLn_JII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.964	1	2.964	3.943	.050 ^b
	Residual	63.150	84	.752		
	Total	66.114	85			

a. Dependent Variable: Return_JII

b. Predictors: (Constant), EPSLn_JII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.227	.309		-.735	.464
	EPSLn_JII	.151	.076	.212	1.986	.050

a. Dependent Variable: Return_JII

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.286 ^a	.082	.071	.85225

a. Predictors: (Constant), ROELn_JII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.482	1	5.482	7.547	.007 ^b
	Residual	61.738	85	.726		
	Total	67.220	86			

a. Dependent Variable: Return_JII

b. Predictors: (Constant), ROELn_JII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.033	.267		3.877	.000
	ROELn_JII	.302	.110	.286	2.747	.007

a. Dependent Variable: Return_JII

3. Pengaruh DER terhadap Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	.000	.88546

a. Predictors: (Constant), DERLn_JII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.792	1	.792	1.010	.318 ^b
	Residual	67.428	86	.784		
	Total	68.220	87			

a. Dependent Variable: Return_JII

b. Predictors: (Constant), DERLn_JII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.100		3.025	.003
	DERLn_JII	-.123	.122	-.108	-1.005	.318

a. Dependent Variable: Return_JII

Lampiran 16. Analisis Regresi Linier Sederhana Indeks LQ45

1. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	.012	.59114

a. Predictors: (Constant), EPS_LQ45

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.706	1	.706	2.020	.159 ^b
	Residual	30.052	86	.349		
	Total	30.758	87			

a. Dependent Variable: Return_LQ45

b. Predictors: (Constant), EPS_LQ45

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.282	.140		2.017	.047
	EPS_LQ45	-.011	.008	-.151	-1.421	.159

a. Dependent Variable: Return_LQ45

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.028	.58883

a. Predictors: (Constant), ROE_LQ45

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.234	1	1.234	3.558	.063 ^b
	Residual	30.164	87	.347		
	Total	31.398	88			

a. Dependent Variable: Return_LQ45

b. Predictors: (Constant), ROE_LQ45

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.105	.123		-.851	.397
ROE_LQ45	1.135	.602	.198	1.886	.063

a. Dependent Variable: Return_LQ45

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.009 ^a	.000	-.011	.60073

a. Predictors: (Constant), DER_LQ45

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	1	.002	.007	.935 ^b
Residual	31.396	87	.361		
Total	31.398	88			

a. Dependent Variable: Return_LQ45

b. Predictors: (Constant), DER_LQ45

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.102	.097		1.043	.300
DER_LQ45	-.002	.020	-.009	-.082	.935

a. Dependent Variable: Return_LQ45

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Lampiran 17. Analisis Regresi Linier Berganda Indeks JII

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.054	.85768

a. Predictors: (Constant), DERLn_JII, ROELn_JII, EPSLn_JII

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.794	3	1.931	2.625	.056 ^b
	Residual	60.320	82	.736		
	Total	66.114	85			

a. Dependent Variable: Return_JII

b. Predictors: (Constant), DERLn_JII, ROELn_JII, EPSLn_JII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.779	.749		1.040	.301
	EPSLn_JII	.035	.110	.049	.320	.750
	ROELn_JII	.263	.163	.248	1.611	.111
	DERLn_JII	-.135	.121	-.119	-1.115	.268

a. Dependent Variable: Return_JII

Lampiran 18. Analisis Regresi Linier Berganda Indeks LQ45

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.121	.56009

a. Predictors: (Constant), DER_LQ45, ROE_LQ45, EPS_LQ45

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.734	3	1.578	5.030	.003 ^b
Residual	26.664	85	.314		
Total	31.398	88			

a. Dependent Variable: Return_LQ45

a. Predictors: (Constant), DER_LQ45, ROE_LQ45, EPS_LQ45

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.136	.133		-1.020	.311
	EPS_LQ45	-.001	.000	-.451	-3.332	.001
	ROE_LQ45	2.681	.736	.468	3.641	.000
	DER_LQ45	.018	.019	.100	.937	.351

a. Dependent Variable: Return_LQ45

UJI ANOVA

Lampiran 19. Uji Anova EPS, ROE dan DER

1. Uji Anova EPS

Descriptives

EPS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
EPS_JII	90	82.66	87.708	9.245	64.29	101.03	-6	472
EPS_LQ45	90	324.11	277.989	29.303	265.89	382.34	-120	1122
Total	180	203.39	238.546	17.780	168.30	238.47	-120	1122

EPS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2623438.758	1	2623438.758	61.749	.000
Within Groups	7562378.973	178	42485.275		
Total	10185817.731	179			

2. Uji Anova ROE

Descriptives

ROE

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ROE_JII	90	.13	.076	.008	.12	.15	0	0
ROE_LQ45	90	.19	.147	.015	.16	.22	0	1
Total	180	.16	.120	.009	.14	.18	0	1

ANOVA

ROE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.144	1	.144	10.574	.001
Within Groups	2.423	178	.014		
Total	2.567	179			

3. Uji Anova DER

Descriptives

DER

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
DER_JII	90	1.02	.711	.075	.87	1.17	0	3
DER_LQ45	90	3.74	3.274	.345	3.06	4.43	0	11
Total	180	2.38	2.730	.203	1.98	2.78	0	11

ANOVA

DER

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	334.807	1	334.807	59.640	.000
Within Groups	999.259	178	5.614		
Total	1334.066	179			

Lampiran 20. Uji Anova Return Saham

Descriptives

Return

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Return_JII	90	-.08	3.580	.377	-.83	.67	-33	3
Retun_LQ45	90	.07	.596	.063	-.06	.19	-1	2
Total	180	-.01	2.560	.191	-.38	.37	-33	3

ANOVA

Return

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.939	1	.939	.143	.706
Within Groups	1172.056	178	6.585		
Total	1172.994	179			

UJI INDEPENDENT T-test

Lampiran 21. Uji Independent T-test Return Saham

Group Statistics

	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return	Return_JII	90	-.08	3.580	.377
	Retun_LQ45	90	.07	.596	.063

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return	Equal variances assumed	1.540	.216	-.378	178	.706	-.144	.383	-.899	.610
	Equal variances not assumed			-.378	93.928	.707	-.144	.383	-.904	.615

Lampiran 22. Uji Independent T Test EPS, ROE, dan DER

1. Uji Independent T Test EPS

Group Statistics					
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EPS	EPS_JII	90	82.66	87.708	9.245
	EPS_LQ45	90	324.11	277.989	29.303

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
EPS	Equal variances assumed	82.467	.000	-7.858	178	.000	-241.451	30.726	-302.086 -180.816
	Equal variances not assumed			-7.858	106.545	.000	-241.451	30.726	-302.366 -180.536

2. Uji Independent T Test ROE

Group Statistics

	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	ROE_JII	90	.13	.076	.008
	ROE_LQ45	90	.19	.147	.015

Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	1.416	.236	-3.252	178	.001	-.057	.017	-.091	-.022
	Equal variances not assumed			-3.252	133.260	.001	-.057	.017	-.091	-.022

1. Uji Independent T Test DER

Group Statistics					
	Indeks	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER	DER_JII	90	1.02	.711	.075
	DER_LQ45	90	3.74	3.274	.345

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	234.194	.000	-7.723	178	.000	-2.728	.353	-3.425	-2.031
	Equal variances not assumed			-7.723	97.381	.000	-2.728	.353	-3.429	-2.027